

**SEJARAH ISLAMISASI DI DESA KLOTOK PLUMPANG
TUBAN MELALUI SENI TEMBANG TOMBO ATI SUNAN
BONANG**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

LAILATUS SA'ADAH

NIM. A72219054

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Sa'adah

Nim : A72219054

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Sejarah Islamisasi di Desa Klotok Plumpang Tuban Melalui Seni Tembang
Tombo Ati Sunan Bonang**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 21 November 2022

Yang membuat pernyataan



LAILATUS SA'ADAH

NIM. A72219054

LEMBAR PERSETUJUAN

**SEJARAH ISLAMISASI DI DESA KLOTOK PLUMPANG TUBAN
MELALUI SENI TEMBANG TOMBO ATI SUNAN BONANG**

Oleh
Lailatus Sa'adah
NIM. A72219054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 21 November 2022

Pembimbing I



Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si
NIP. 197211292000031001

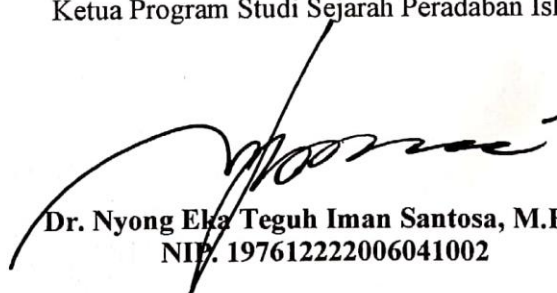
Pembimbing II



Rochimah, M.Fil. I
NIP. 196911041997032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Sejarah Islamisasi di Desa Klotok Plumpang Tuban Melalui Media Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang** yang disusun oleh Lailatus Sa'adah (A72219054) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Januari 2023
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



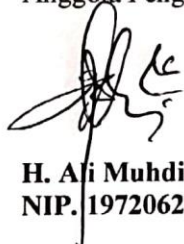
Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si
NIP. 197211292000031001

Anggota Penguji



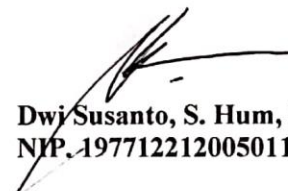
Rochimah, M.Fil. I
NIP. 196911041997032002

Anggota Penguji



H. Ali Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005


Anggota Penguji



Dwi Susanto, S. Hum, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag
NIP. 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUS SA'ADAH
NIM : A72219054
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : elasaadah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH ISLAMISASI DI DESA KLOTOK PLUMPANG TUBAN MELALUI

SENI TEMBANG TOMBO ATI SUNAN BONANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

(LAILATUS SA'ADAH)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai “Sejarah Islamisasi di Desa Klotok Plumpang Tuban Melalui Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang” dengan permasalahan yang dibahas yaitu: (1) Bagaimana sejarah Desa Klotok Plumpang Tuban? (2) Bagaimana sejarah Islamisasi di Desa Klotok? (3) Bagaimana respon masyarakat terhadap penyebaran Islam melalui seni tembang tombo ati Sunan Bonang?

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri meliputi tahap heuristik atau pengumpulan data, verifikasi atau kritik, interpretasi atau penafsiran dan historiografi atau penulisan sejarah. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Islamisasi dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial yang mampu memudahkan penulis dalam melihat bagaimana telah terjadi perubahan masyarakat atau organisasi pada saat ini, serta penulis berusaha untuk menulis sejarah yang lebih jelas terkait hubungan sosial.

Kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini bahwa: (1) penyebutan nama Desa Klotok mulai dilakukan pada 22 September 1851 Masehi yang dipelopori oleh Kiai Ali Mahmud Wijaya. (2) Proses Islamisasi Desa Klotok bersamaan dengan perintisan nama Desa Klotok oleh Ali Mahmud Wijaya yang menggunakan kesenian tembang tombo ati. (3) Sikap masyarakat Desa Klotok terhadap kesenian tembang tombo ati terbagi menjadi 2 yaitu antara mendukung dan menolak. Namun mayoritas masyarakat mendukung metode dakwah ini dengan tombo ati.

Kata kunci: Islamisasi, Tombo ati, Klotok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis discusses “History of Islamization in Klotok Plumpang Tuban Through Tombo Ati Sunan Bonang Song Art” with the problems discussed, namely: (1) What is the history of Klotok Plumpang Tuban? (2) What is the history of Islamization in Klotok? (3) How is the community’s response to the art of Sunan Bonang’s tombo ati song?

In this study using historical research methods consisting of heuristic stages or data collection, verification or criticism, interpretation or interpretation and historiography or historical writing. Whereas the theory used is the theory of Islamization using a social historical approach that is able to facilitate the author in seeing how people change or organizations at this time and the authors try to write a clearer history related to social relations.

The conclusions from the results of this thesis research are that: (1) The mention of the name of Klotok village began in 22 September 1851 AD, which was pioneered by kiai Ali Mahmud Wijaya. (2) The process of Islamizing the village of Klotok coincided with the pioneering of the name of the village of Klotok by Ali Mahmud Wijaya who used the art of the song tombo ati. (3) The attitude of the Klotok village community towards the tembang tombo ati art is divided into 2, namely between supporting and rejecting. However, the majority of people support this da’wah method with tombo ati.

Keywords: Islamization, tombo ati, Klotok.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Pendekatan dan Teori.....	5
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II: SEJARAH DESA KLOTOK PLUMPANG TUBAN	
A. Sejarah Berdirinya Desa Klotok Plumpang Tuban.....	16
B. Penyebutan Desa Klotok.....	22
C. Perkembangan Desa Klotok.....	27
 BAB III: SEJARAH ISLAMISASI DI DESA KLOTOK	
A. Tokoh-Tokoh Yang Menyebarkan Islam di Desa Klotok	34
B. Asal-Usul dan Munculnya Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang.....	40

C. Perkembangan Seni Tembang Tombo Ati di Desa Klotok.....	46
BAB IV: RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENYEBARAN ISLAM	
MELALUI SENI TEMBANG TOMBO ATI SUNAN BONANG	
A. Makna dan Nilai Yang Terkandung Dalam Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang.....	57
B. Respon Masyarakat Terhadap Seni Tembang Tombo Ati di Desa Klotok.....	67
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gapura Klotok	16
Gambar 2 Peta Wilayah Klotok	28
Gambar 3 Reog Ponorogo Desa Klotok.....	33



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika sejarah Islamisasi di Indonesia bisa diketahui dari adanya fakta mengenai perbedaan teori tentang kapan Islam masuk ke Indonesia. Dinamika Islamisasi ini juga dapat dilihat dari proses masuknya Islam di Indonesia ini apakah melalui peperangan, perdagangan, dengan cara damai atau dengan cara kekerasan dan lain-lain. *Pertama*, pada abad ke-7 M, Islam telah masuk ke Indonesia yang dibawa oleh pedagang berasal dari Arab. *Kedua*, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-11 M yang mana ditemukannya batu nisan Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, Jawa Timur. *Ketiga*, pada abad ke-13 M, Islam masuk ke Indonesia yang dibuktikan dengan adanya catatan perjalanan Marco Polo yang berisi bahwa ia pernah singgah di Perlak pada tahun 1292 M.¹

Proses Islamisasi berjalan dengan cara damai, sehingga jalur yang digunakan oleh para pembawa Islam adalah melalui perdagangan dengan cara berdagang sambil keliling menyiarkan agama Islam di berbagai negara, melalui perkawinan dengan cara para pedagang Muslim menikahi para putri bangsawan, melalui proses struktur sosial dengan cara mengislamkan para raja terlebih dahulu, melalui jalur pendidikan dengan mendirikan Pondok Pesantren, jalur seni dan budaya karena saat itu masyarakat lebih suka

¹ Moeflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (Depok: Kencana, 2017), 4-10.

pertunjukan seperti wayang dan jalur ajaran tasawuf, karena masyarakat mempunyai kepercayaan sangat kuat terhadap magis.²

Seni menjadi tata hubungan manusia dengan bentuk-bentuk yang menyenangkan, mengandung ajakan atau memanggil yaitu mengajak masyarakat untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam. Seni ini merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia dengan dilahirkan melalui perantara alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap oleh indera pendengar, penggerak, dan lain-lain. Sedangkan Wali yang dikenal oleh masyarakat di Indonesia dalam penyebarannya menggunakan seni musik gamelan yaitu Syekh Maulana Makdum Ibrahim atau dikenal Sunan Bonang.

Sunan Bonang memilih metode musik sebagai media ajarannya untuk menyebarkan agama Islam dengan berdasarkan kultur budaya yang ada di masyarakat. Beliau dalam menyebarkan agama Islam dengan cara menyesuaikan diri terhadap corak kebudayaan masyarakat Jawa yang senang kesenian wayang dan musik gamelan. Setelah itu Sunan Bonang menciptakan gending-gending yang mempunyai nilai keislaman adalah suluk ketentrangan jiwa atau dalam bahasa Jawanya disebut tembang tomo ati.³ Hal ini dikarenakan dalam isi tembang tomo ati terdapat banyak kandungan pengolahan jiwa dan rohani manusia dengan tujuan mencapai kesempurnaan.

² Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 33-39.

³ Amirul Ulum, *Sunan Bonang Dari Rembang Untuk Nusantara: Biografi, Pemikiran dan Jenjang* (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), 122.

Dari uraian di atas, tembang tombo ati ini merupakan warisan leluhur yang sudah diperkenalkan secara turun temurun dari zaman Walisongo. Bahkan masyarakat banyak yang mengetahui tembang tombo ati Sunan Bonang daripada tembang yang lainnya. Namun di era modern seperti ini, pengaruh dari efek globalisasi dan meniru gaya negara asing membuat masyarakat tidak paham maksud dan tujuannya dalam isi tembang tombo ati tersebut, sehingga mereka hanya sekedar mendengarkannya.⁴

Salah satunya di Desa Klotok Plumpang Tuban yaitu banyak masyarakat yang belum mengetahui maksud dari adanya tembang tombo ati dan asal usul para Kiai atau tokoh agama di Desa Klotok saat berceramah diselipkan lagu. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk menggali proses Islamisasi di Desa Klotok melalui media seni tembang tombo ati Sunan Bonang, supaya masyarakat mengetahui bahwa seni musik bukan hanya digunakan sebagai hiburan semata, melainkan juga dapat digunakan sebagai media menyebarkan agama Islam dengan terdapat makna dan nilai dalam penyampaiannya.

B. Rumusan Masalah

Setiap daerah pasti memiliki pertanyaan tentang bagaimana terdapat kejadian atau suatu kesenian itu bisa muncul. Sehingga dalam hal ini untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang, penulis membatasi masalah agar pembahasan menjadi terarah. Berikut pokok-pokok permasalahan yang diteliti

⁴Mun'izul Umam, "Dakwah Sunan Bonang Studi Terhadap Metode Dakwah Melalui Musik Gamelan" (*Hudan Lin Naas*: Vol 1, No 2, 2020), 96.

oleh penulis terkait sejarah Islamisasi di Desa Klotok melalui media seni tembang tomo ati Sunan Bonang, yaitu:

1. Bagaimana sejarah Desa Klotok Plumpang Tuban?
2. Bagaimana sejarah Islamisasi di Desa Klotok?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap penyebaran Islam melalui seni tembang tomo ati Sunan Bonang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai sejarah Islamisasi di Desa Klotok melalui media seni tembang tomo ati Sunan Bonang, maka penelitian ini bertujuan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Desa Klotok Plumpang Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan sejarah Islamisasi di Desa Klotok.
3. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat terhadap penyebaran Islam melalui seni tembang tomo ati Sunan Bonang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap supaya tulisan ini dapat membawa dampak atau pengaruh yang positif bagi para pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah keilmuan dan memperkaya referensi mengenai penelitian dalam bidang sejarah peradaban Islam.

- b. Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang bagaimana pemikiran, nilai dan makna tembang tomo ati Sunan Bonang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam sejarah Islam terutama mengetahui awal mula seperti adanya kesenian dalam proses Islamisasi di Indonesia yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan oleh mahasiswa atau sejarawan sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman melalui ajaran atau budaya Jawa dalam melakukan kegiatannya.

E. Pendekatan dan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial tentang Islamisasi di Desa Klotok. Dengan pendekatan sejarah sosial mampu memudahkan penulis guna melihat bagaimana telah terjadi perubahan masyarakat atau organisasi pada saat ini, serta penulis berusaha untuk menulis sejarah yang lebih jelas terkait hubungan sosial.⁵ Jadi, penelitian ini berusaha untuk mengungkap kejadian masa lalu dengan cara mengumpulkan sumber-sumber sejarah mengenai sejarah Islamisasi di Desa Klotok melalui media seni tembang tomo ati, setelah itu penulis akan memaparkan mengenai informasi dari masyarakat

⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 39.

terhadap respon masyarakat mengenai penyebaran Islam melalui seni tembang tomo ati Sunan Bonang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek kesenian yang digunakan sebagai sarana dalam proses Islamisasi yang mengacu pada pernyataan di atas, penelitian ini akan menggunakan teori menurut Azyumardi Azra bahwa Islamisasi di Nusantara itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu mulainya kedatangan Islam yang diikuti dengan adanya kemerosotan dan keruntuhan kerajaan Majapahit pada abad ke-14 dan ke-15, mapannya kekuasaan kolonialis Belanda di Nusantara sejak awal abad ke-19 dan pada awal abad ke-20 telah terjadi kebijaksanaan pemerintahan kolonial terutama Belanda di Nusantara.⁶

Sementara teori Islamisasi menurut M. C. Ricklefs adalah kehadiran Muslim dari luar yang menempati di Indonesia tidak memperlihatkan negara Islam lokal telah berdiri, bahkan tidak juga telah terjadi perpindahan agama dari penduduk lokal yang cukup besar. Bukti yang paling dipercaya dalam penyebaran Islam di Indonesia dengan ditemukannya sejumlah catatan para musafir dan prasasti-prasasti Islam seperti batu nisan Fatimah binti Maimun. Selain itu, terdapat petunjuk pertama mengenai Muslim di Indonesia yakni berkaitan dengan bagian utara Sumatera yang ditemukannya nisan Sultan Sulaiman bin Abdullah bin al-Basir di pemakaman Lamreh.⁷

⁶ Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan* (Bandung: Rodakarya, 2000), 34.

⁷ M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. ter. Satrio Wahono dkk (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), 28.

Jadi dalam penelitian ini, teori Islamisasi diharapkan dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan dan menjelaskan dari berbagai proses Islamisasi yang dialami oleh masyarakat Desa Klotok terkait dengan proses Islamisasi melalui media seni tembang tomo ati Sunan Bonang secara berkelanjutan. Supaya akan terlihat jelas mengenai proses Islamisasi yang terjadi dari berdirinya, pandangan masyarakat dan berkembangnya seni tembang tomo ati yang ada di Desa Klotok hingga sampai sekarang, baik terdapat perubahan dari segi fisik maupun non fisik.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mirip membahas tentang media seni Sunan Bonang dalam penyebaran dakwah Islam yang ditulis oleh para peneliti lainnya, antara lain:

1. Jurnal (Jurnal Middle East and Islamic Studies, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018) berjudul “*Nilai-Nilai Edukatif Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang Dalam Pandangan Islam*” yang ditulis oleh Fatchullah Zarkasi dan Mukminatus Fitriati Firdaus dari Universitas Gunadarma. Kajian ini berisikan tentang ada beberapa macam nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam suluk ketentraman jiwa Sunan Bonang, sebab maksud dari edikatif tersebut yaitu suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai perubahan manusia menuju kebaikan.⁸

⁸ Fatchullah Zarkasi dan Mu’minatus Fitriati Firdaus, “Nilai-Nilai Edukatif Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang Dalam Pandangan Islam” (*Jurnal Middle East and Islamic Studies: Vol 5, No 2, 2018*), 1.

Persamaan: Sama-sama mengkaji suluk ketentraman jiwa

Perbedaan: Penelitian terdahulu tersebut hanya membahas terkait nilai edukatifnya tembang tomo ati saja, sedangkan pada penelitian ini bukan hanya akan mengkaji nilai-nilai pendidikan melainkan juga dalam masyarakat tentang tembang tomo ati yang dijadikan sebagai media seni di suatu daerah yaitu desa Klotok.

2. Fatha Salwa Azzahra (1817402009) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 yang berjudul *“Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak Dalam Lagu Tombo Ati Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter”*. Dalam kajian ini berisikan tentang krisis moral yang tengah banyak dialami oleh masyarakat era modern ini sehingga menjadi kegelisahan bagi masyarakat yaitu salah satunya lagu religi tomo ati, padahal lagu religi tersebut memiliki nilai keagamaan yang mengajarkan aspek moral.⁹

Persamaan: Sama-sama mengkaji tembang tomo ati

Perbedaan: Penelitian terdahulu tersebut hanya terfokus pada nilai ibadah dan akhlak dalam penguatan pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji pandangan masyarakat terhadap media seni tembang tomo ati yang dijadikan sebagai contoh pendidikan dan penyebaran Islam.

3. Elvin Naimatul Khafidhah (210317113) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021 yang berjudul *“Studi Komparatif Pendidikan*

⁹ Fatha Salwa Azzahra, “Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak Dalam Lagu Tombo Ati Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter” (*Skripsi*: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022), 4.

Islam Dalam Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang". Dalam kajian ini berisikan mengenai adanya beberapa konsep pendidikan dalam tembang lir-ilir dan tombo ati yaitu: Pendidikan keimanan, dasar tauhid dan pendidikan sosial dan lain-lain, sehingga dalam penelitian yang dilakukan di sini adalah membandingkan serta memaparkan secara jelas konsep yang terkandung dalam kedua tembang tersebut, sebab arah atau tujuannya terlihat berbeda kegunaannya untuk zaman modern ini.¹⁰

Persamaan: Sama-sama mengkaji tembang tombo ati

Perbedaan: Pada penelitian terdahulu tersebut membandingkan antara tembang dari Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang, sedangkan penelitian ini akan mengkaji yang hanya terfokus pada karya Sunan Bonang yaitu tembang tombo ati.

4. Mohammad Ngajis (03410056-02) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 yang berjudul "*Konsep Pengobatan Hati Pada Syair Tombo Ati Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Dalam kajian ini yang berisikan tentang konsep pengobatan hati berperan penting dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan pembentukan akhlak yang semakin lebih baik.¹¹

Persamaan: Sama-sama mengkaji makna tembang tombo ati

¹⁰ Elvin Naimatul Khafidoh, "Studi Komparatif Pendidikan Islam Dalam Tembag Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang" (*Skripsi*: IAIN Ponorogo, 2021), 2.

¹¹ Mohammad Ngajis, "Konsep Pengobatan Hati Pada Syair Tombo Ati Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (*Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 1.

Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya fokus dalam pendidikan sebagai peningkatan akhlak, sedangkan penelitian ini bukan hanya mengkaji dalam hal pendidikan saja melainkan juga mengenai cara dan respon masyarakat dalam menyikapi isi dari syair tembang tombo ati.

G. Metode Penelitian

Demi kelancaran sebuah penelitian, maka diperlukan langkah-langkah atau metode penelitian guna mendapatkan data sesuai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang merupakan metode penelitian yang berguna untuk meneliti dan menulis sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai aturan ilmu sejarah. Penelitian sejarah ini bertujuan untuk menemukan, menafsirkan dan merevisi fakta yang didapat mengenai sejarah Islamisasi di Desa Klotok, supaya tercapai tercapai hasil yang lebih mendalam terhadap peristiwa-peristiwa dan tingkah lakunya. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan empat kelompok kegiatan, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan para sejarawan untuk mengumpulkan data agar sesuai dengan permasalahan yang ada. Penulis mengumpulkan data melalui proses observasi, pengumpulan data dokumen, wawancara dan kajian terdahulu yang bertujuan mendapatkan informasi-informasi tentang persoalan yang terjadi.¹² Demi kelancaran

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 10.

terhadap jalannya suatu penelitian, tentunya para peneliti membutuhkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitiannya. Sumber sejarah tersebut dapat diklarifikasikan menjadi 2, antara lain:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber asli yang menunjukkan kesaksian secara langsung terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang telah terjadi. Dapat dikatakan bahwa sumber primer ini apabila penulis sumber menyaksikan, mendengar dengan sendirinya atau mengalami sendiri terhadap peristiwa yang telah ditulis dalam sumber. Selain itu sumber primer juga dapat berupa sumber lisan, sumber tulisan serta sumber benda.¹³

Dalam sumber lisannya, penulis mendapatkan informasi yang akan diteliti tersebut melalui pengamatan langsung dan melakukan proses wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Klotok. Sementara dalam sumber tulisannya didapatkan dari sebuah buku atau literatur yang membahas mengenai tembang tomo ati, maka penulis mengambil informasinya dari buku tentang Desa Klotok karya KH. Abd Rozaq yang merupakan Kiai di Desa Klotok dan buku tentang perjuangan Sunan Bonang menyebarkan Islam di Tuban melalui media seni tembang tomo ati.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 36.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang bertujuan sebagai pendukung dari sumber primer, sebab dalam sumber ini diperoleh dengan mendengar kejadian dari orang lain, di mana sumbernya yang telah diolah seperti buku-buku, artikel atau kajian terkait peristiwa tersebut. Dengan kata lain, sumber ini dapat diperoleh dari siapapun walaupun orang tersebut bukan sebagai pelaku sejarah atau yang tidak sezaman terhadap peristiwanya. Dalam penelitian ini mengambil literatur-literatur seperti jurnal, artikel, internet dan skripsi terdahulu yang mengenai penjelasan tentang media seni tembang tomo ati Sunan Bonang.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Pada kelompok ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui kejelasan dari hasil yang telah diteliti. Dalam menelitinya bisa melalui dua cara antara lain: *Pertama*, kritik intern yang biasanya digunakan oleh sejarawan untuk melihat apakah informasi atau sumber tersebut sesuai yang dibutuhkan dan cukup kredibel atau tidak sebagai upaya mengetahui keaslian isi sumbernya. *Kedua*, kritik ekstern yang digunakan untuk melihat sumber-sumber yang diperlukan, tujuannya untuk menghindari ketidakjelasan pada hasil penelitian.¹⁴

Pada bagian ini, upaya yang dilakukan penulis adalah berusaha untuk membandingkan pada keaslian dan kebenaran terhadap sumber-

¹⁴ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020), 82.

sumber yang telah di dapat, baik dari wawancara maupun literatur terkait pembahasan yang akan ditulis yaitu proses Islamisasi di Desa Klotok melalui media seni tembang tomo ati Sunan Bonang. Dalam hal ini, penulis berusaha melakukan penilaian terhadap keaslian dan kebenaran sumber-sumber data yang telah di dapatkan, baik sumber wawancara maupun literatur mengenai pembahasan media seni tembang tomo Sunan Bonang serta sumber-sumber yang ada semuanya merujuk pada informasi yang sama. Tujuannya supaya penulis mengetahui apakah sumber data yang di dapat tersebut sesuai dengan kejadian yang sebenarnya atau tidak.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu proses penafsiran yang dilakukan oleh sejarawan terkait fakta dan informasi yang ditemukan pada saat proses penelitian. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dipahami diri sendiri dan orang lain dalam mengambil kesimpulan.¹⁵ Sebelum melakukan interpretasi penulis menggunakan sumber sekunder dan primer sebagai dasar dalam melakukan kategorisasi data. Kemudian penulis melakukan perangkaian data yang sudah dikategorisasi dalam sebuah susunan deskripsi yang setelah itu ditafsirkan berdasarkan hasil analisis teori atas sumber yang ada. Proses ini dilakukan penulis dengan cara menghubungkan fakta-fakta sejarah yang berhasil ditemukan terkait proses Islamisasi di Desa Klotok melalui media seni tembang tomo ati

¹⁵ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 99.

Sunan Bonang yang diproses dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, buku serta sumber referensi lainnya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh sejarawan dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, hasil dari pencarian data atau informasi yang telah di dapatkan tersebut dilanjutkan dalam proses segi penyusunan atau cara penulisan dan pelaporan hasil penelitian supaya menjadi sebuah laporan ilmiah. Cara penulisannya yaitu merekonstruksi sumber yang di dapatkan dari penafsiran sejarah mengenai sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.¹⁶ Pada bagian ini, penulis melakukan penulisan sejarah penggunaan tembang tomo ati Sunan Bonang dalam proses Islamisasi melalui tahapan rekonstruksi, melacak proses Islamisasi di Desa Klotok dan mengkaji posisi tembang tomo ati dalam menguatkan proses Islamisasi khususnya di Desa Klotok Plumpang Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun suatu hasil penelitian, diperlukan sistematika yang berguna untuk memudahkan pemahaman dalam membaca hasil penelitian. Sistematika tersebut berisi tentang bahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, di mana sistematika tersebut terbagi atas beberapa sub bab yang akan membahas sejarah Islamisasi di desa Klotok

¹⁶ Miftahuddin, *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 81.

Plumpang Tuban melalui media seni tembang tomo ati Sunan Bonang.

Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan atau teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi menjelaskan tentang sejarah Desa Klotok Plumpang Tuban terkait letak desa dan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat.

Bab ketiga berisi menjelaskan tentang Islamisasi Desa Klotok terkait kapan Islam mulai masuk di Desa Klotok Plumpang Tuban.

Bab keempat berisi menjelaskan tentang respon masyarakat terhadap penyebaran Islam melalui seni tembang tomo ati Sunan Bonang.

Bab kelima berisi menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH DESA KLOTOK PLUMPANG TUBAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Klotok Plumpang Tuban

Masyarakat Desa Klotok merupakan masyarakat yang terkenal dengan keramahan dan kesopanannya, terbukti bahwa masyarakat Desa Klotok disebut sebagai orang yang pekerja keras karena dalam lingkup kehidupan sosial masyarakatnya rata-rata menjadi seorang petani, sehingga generasi muda di desa tersebut telah dilatih untuk terjun dan mengenal bagaimana orang-orang petani mencari sumber pencaharian di ladang atau sawah. Tujuannya supaya para generasi muda mengerti tentang susahnya untuk tetap bertahan hidup.



Sumber: Koleksi Pribadi

Gambar 1: Foto gapura Klotok

Pada mulanya munculnya Desa Klotok adalah terdapat beberapa rombongan yang datang dari kerajaan Majapahit mencari tempat untuk bersembunyi dan berlindung dari para pemberontak saat Majapahit sudah mulai melemah dan diambang kehancuran. Para rombongan menempati sebuah

tempat di hutan yang dekat dengan sungai, sehingga disitulah masyarakat suka berkerumun atau berkelompok. Kerajaan Majapahit diambang keruntuhan menjadikan banyak huru hara, dimana terjadi perebutan kekuasaan dan pemberontak yang membuat kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan.

Pada saat akan mengalami keruntuhan, kepemimpinan kerajaan Majapahit dipimpin oleh Raja Brawijaya V. Melihat kondisi kerajaan Majapahit pada saat itu semakin melemah dan mendekati kehancuran, para keluarga kerajaan mulai melarikan diri untuk mencari perlindungan agar terhindar dari kerusuhan yang terjadi. Para keluarga kerajaan seperti para istri raja, para selir, dan para kerabat kerajaan melarikan diri di sebuah hutan belantara ataupun di sebuah gua untuk mencari tempat tinggal yang dirasa aman. Semua para kerabat kerajaan mulai berpencar dan mencari lokasi yang aman, di mana tempat itu jauh dari kejaraan para pemberontak yang menginginkan tahta kerajaan Majapahit.¹⁷

Semua para kerabat kerajaan telah meninggalkan kerajaan Majapahit dan pergi mencari tempat yang aman, ada seorang selir bersama rombongannya pergi ke hutan belantara dimana tempat itu tidak jauh dari sungai dan terdapat hutan yang cukup lebat. Selir tersebut bersama rombongannya singgah di suatu tempat dan lama kelamaan para selir serta rombongannya menempati atau tinggal di daerah tersebut. Mereka hidup secara terpisah dari warga yang

¹⁷ Muhammad Nurkholis, "Asal Usul Desa Klotok dan Makam Mbah Ngali Yang Terjaga" dalam <https://bloktuban.com/2022/04/24/dua-versi-asal-usul-desa-klotok-dan-makam-mbah-ngali-yang-terjaga/?m=1> (19 Oktober 2022).

bertempat tinggal tidak jauh dari situ, dan mereka suka hidup secara berkerumunan dalam melakukan sebuah ritual ataupun melakukan kegiatan lain.

Setiap orang yang melewati tempat tersebut akan melihat keramaian, orang-orang yang bertempat tinggal disitu pasti melakukan sebuah ritual setiap hari dan disaksikan oleh orang-orang yang lewat di tempat tersebut. Hal itupun membuat orang-orang yang melewatinya merasa keheranan dan bertanya-tanya. Seringnya para rombongan kerajaan dalam melakukan sebuah ritual di tempat tersebut secara berkerumun, maka orang-orang yang sering keluar masuk di bagian tempat tersebut menyebutnya orang-orang kelompok (orang yang berkerumun). Seiring berjalanya waktu ketika orang-orang sering datang untuk melewati tempat tersebut, kata-kata *Kelompok* mulai mengalami perubahan penyebutannya menjadi *Kelompok*.

Saat perkumpulan di Kelompok semakin besar dan pengikutnya semakin banyak, datang seseorang yang menyusuri sungai dari arah Timur menuju ke tempat pemukiman di mana beliau bersama keluarga kecilnya berhenti di tempat yang tidak jauh dari Kelompok. Adapun nama beliau adalah Kiai Ali Mahmud Wijaya yang merupakan salah satu pasukan dari kerajaan Mataram singgah di perkampungan Kelompok. Melihat masyarakat Kelompok pada saat itu mengalami kesesatan yang besar, beliau berencana menyebarkan agama Islam disitu dan pergi ke suatu tempat yang sekarang bernama Lingit.¹⁸

¹⁸ Syai'in, *Wawancara*, Klotok, 18 Oktober 2022 Jam 19.00-20.00 WIB.

Kiai Ali Mahmud Wijaya yang merupakan salah seorang perajurit dan juga Waliyullah dari kerajaan Mataram Islam di mana pada saat itu kerajaan Mataram mulai mengalami kemunduran dan diambang kehancuran ketika berperang melawan pasukan VOC. Kiai Ali mengajarkan Islam sebelum beliau datang ke pemukiman Kelampok sekarang telah menjadi sebuah desa yang besar dan relegius. Desa-desa tersebut antara lain Desa Kedung Rejo, Desa Sambung Rejo, Desa Plandi Rejo, dan Desa Bandung Rejo, sebelum beliau datang di pemukiman Kelampok dan menjadi sebuah desa yang bernama Desa Klotok. Hal ini membuat masyarakat heran ketika Kiai Ali memberikan nama sebuah desa dimana beliau melakukan dakwahnya diberikan imbuhan “Rejo”, sedangkan di Desa Klotok yang merupakan tempat bermukim beliau tidak ada imbuhan “Rejo-Nya”.

Penduduk Kelampok dipercayai merupakan orang-orang dari kerajaan Majapahit, sehingga penduduknya beragama Hindu dan Buddha. Ritual- ritual orang-orang Kelampok ini merupakan sesuatu yang menyimpang untuk dilakukan. Adapun ritual-ritual tersebut seperti membakar meyan dan memberikan sesembahan ke sebuah pohon besar, seraya berdoa dengan diringi suara gamelan untuk memberikan penghormatan kepada para dewa supaya diberikan keselamatan dan kesejahteraan mengarungi kehidupan di dunia.

Hal inilah Kiai Ali bertanggungjawab untuk memberikan pengajaran kepada para penduduk Kelampok agar mereka meninggalkan apa yang mereka lakukan selama ini. Setelah Kiai Ali melakukan puasa serta berdoa untuk diberikan kemudahan dalam berdakwahnya. Beliau mengambil sebuah kayu dan

membawanya menuju tempat penduduk Kelampok. Ketika sampai ditempat, masih tidak tampak keberadaan penduduk Kelampok, sehingga beliau menancapkan kayu di tanah serta berdoa agar bisa melihat penduduk Kelampok. Setelah beliau menancapkan kayunya ke tanah dan berdoa, seketika pemukiman yang tadinya tidak terlihat menjadi tampak jelas.

Ketika Kiai Ali masuk kepemukiman tersebut beliau merasa ada yang mengawasinya, namun beliau tidak mengetahui siapa yang mengawasinya dan beliau mulai melakukan dakwahnya dengan sangat berhati-hati karena tempat itu berbeda dari tempat-tempat yang dikunjunginya ketika beliau melakukan dakwahnya. Setiap kali Kiai Ali mengajak para penduduk ke jalan kebaikan dan meninggalkan jalan keburukan, beliau selalu ditentang oleh para penduduk tersebut. Dakwahnya selalu ditolak oleh masyarakat Kelampok karena bertentangan dengan kepercayaan yang selama ini dianutnya.

Hampir genap satu tahun dakwah beliau kepada para penduduk Kelampok, namun tidak ada satu orang pun dari penduduk tersebut yang mau menurut dan mendengarkan nasihat-nasihatnya. Hal ini menjadikan beliau merasa frustrasi dan menghindari dari penduduk tersebut, sehingga Kiai Ali pun masih tetap berdakwah tetapi tidak di kawasan orang-orang Kelampok melainkan berdakwah ditempatnya dan mengajarkan agama Islam di sana. Adapun tempat itu diberi nama Lingit yang mempunyai arti wingit (angker).¹⁹

¹⁹ Wikipedia, "Sejarah dan Perkembangan Desa Klotok Plumpang Tuban" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Klotok,_Plumpang,_Tuban (19 Oktober 2022).

Adapun salah satu murid yang dekat dengan beliau dan sangat religius adalah Jiwolono, yang merupakan murid dari daerah sebrang dan ingin menimba ilmu kepada beliau. Ketika agama Islam mulai berkembang pesat di tempat Kiai Ali Mahmud Wijaya, salah seorang muridnya bertanya kepada beliau “*Njenengan kok mboten nyebaraken pemahamane njenengan maleh nang penduduk Kelampok to Mbah*”, maksudnya adalah kamu kok tidak menyebarkan pengetahuanmu ke penduduk Kelampok lagi to Mbah, lalu Kiai Ali menjawab dengan nada sedikit tinggi “*Kolot tok wong-wonge kui*” (Bandel orang-orangnya disana). Dari kata-kata itulah yang membuat para murid beliau berdatangan dan terpicu dalam menyebarkan Islam ke penduduk Kelampok untuk meneruskan perjuangan beliau yaitu Kiai Ali Mahmud Wijaya.

Para murid-muridnya kembali menyebarkan agama Islam di daerah masing-masing sambil bercerita kepada para murid dan penduduk daerahnya tentang adanya sebuah penduduk yang sangat sulit untuk memeluk agama Islam. Para murid dari Kiai Ali menceritakan keras kepalanya para penduduk tersebut dan mengatakan bahwa penduduk tersebut adalah penduduk yang kolot-tok (orang yang bandel). Ketika orang-orang melewati daerah antar pemukiman Kelampok dan pemukiman Lingit, beliau sambil menunjuk dan mengatakan “Itulo orang Kolot Tok” sehingga para masyarakat yang lewat daerah itu menggap kumpulan yang berada di satu lokasi tersebut sebagai orang kolot-tok.

Seiring berjalannya waktu penyebutan kata kolot-tok berganti dialek menjadi Klotok, karena itulah pemukiman yang berada satu lokasi dengan pemukiman Kelampok mempunyai sebutan yang bernama Klotok dan sekarang

menjadi sebuah desa di kecamatan Plumpang kabupaten Tuban. Dapat dikatakan bahwa dulunya Desa Klotok tersebut tidak memiliki nama, sehingga hanya disebut dengan sebuah tempat yang dijadikan tempat tinggal oleh masyarakat. Jadi penyebutan nama Desa Klotok berdiri pada tanggal 22 September tahun 1851 M yang dipelopori oleh Kiai Ali Mahmud Wijaya.

B. Penyebutan Desa Klotok

Desa Klotok merupakan desa yang berada di kecamatan Plumpang kabupaten Tuban yang terkenal sebagai pusat pertanian karena kesuburan tanahnya, sehingga termasuk lumbung padi terbesar di kabupaten Tuban. Karakteristik-karakteristik masyarakat Desa Klotok ini mempunyai perbedaan yang menarik, karena dalam masyarakat tersebut terdapat sumber-sumber sejarah yang unik melalui mitos ataupun legenda yang muncul sejak zaman dulu dan berlaku di desa tersebut.

Hal inilah yang membuat Desa Klotok yang mempunyai banyak misteri tentang asal mula penyebutan nama desa tersebut yang masih simpang siur atas kebenarannya. Karena pengetahuan masyarakat hanya memperoleh informasinya dari mulut ke mulut, membuat banyak yang merasa bingung jika ingin mendalami sejarahnya. Namun dari banyaknya informasi yang didapat, nama Klotok diambil dari karakter penduduknya yang dulunya sangat sulit untuk mau masuk Islam. Berikut penyebutan nama Klotok mempunyai empat istilah dalam penyebutannya yang dilihat berdasarkan fakta pada watak masyarakatnya, yaitu:

1. Klotok berarti klotokan

Artinya: orang-orang asli Klotok jika bertempat tinggal di desa Klotok, biarpun seseorang memiliki ilmu atau pengetahuan yang banyak tetap suram. Maksud dari suram tersebut adalah tidak banyak membawa pengaruh dan kebiwaan ilmu yang dimilikinya. Oleh sebab itu, Klotok banyak dimajukan oleh orang-orang pendatang dari luar yang berilmu tinggi jika dibandingkan dengan orang-orang pribumi.

Namun anehnya orang-orang Klotok yang keluar dan menjadi warga di desa Klotok atau daerah lain, jika ada ide sedikit tentang kebaikan akan cepat direspon oleh masyarakat setempat. Setelah itu mereka akan di idolakan dan dikelompokkan menjadi orang-orang yang pintar. Walaupun seseorang yang asli berada di Desa Klotok tidak pernah berjabatan atau berdekatan, namun di tempat barunya itu karomahnya mereka itu akan timbul. Apalagi jika di Klotok termasuk kelompok orang-orang yang ngerti, maka mereka kebanyakan mendapat predikat sebutan Ustadz atau Kiai.

Dengan demikian bahwa Klotok mempunyai arti klotokan (klonthongan) di mana mereka akan hidup ilmu dan wibawanya lalu pindah dari Klotok ke tempat atau desa lainnya. Hal ini telah dibuktikan terdapat kiai-kiai muda di Klotok yang kebanyakan keturunan Kiai dari berbagai daerah, contohnya KH. Machfudh Syamsuddin salah satu Kiai di

Desa Klotok ini keturunan dari KH. Syamsuddin dari Banjaran Baureno Bojonegoro.²⁰

2. Klotok berarti kelottok

Artinya: orang-orang Klotok pada zaman itu banyak yang kebal karena kebanyakan berani bertirakat (berpuasa). Hal ini dibuktikan pada zaman agresi Belanda, baik yang pertama maupun yang kedua dimana orang-orang Klotok gigih dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia walaupun dengan senjata seadanya. Bahkan atas keberaniannya yang luar biasa tersebut saat zaman itu banyak tokoh-tokoh PKI yang tidak mempan di tembak, sebab mereka rata-rata mempunyai kekebalan yang berguru kepada Kiainya saat mereka nyantri.

Selain itu, jalan kereta api Babat-Tuban setiap habis diperbaiki oleh Belanda di rusak oleh orang Klotok, sehingga mengundang kemarahan pihak Belanda. Kemudian Belanda mematahkan montir, granat dan pelurunya di Kawasan penduduk dengan membabi buta. Namun anehnya orang-orang Klotok yang bandel tersebut tidak kenal lelah dan putus asa, mereka terus tetap memusuhi Belanda saat siang maupun malam. Karena kejadian ini, hingga sekarang kereta api jalur Babat-Tuban sudah tidak beroperasi lagi dan tempat jalan kereta apinya dibuat pertanian oleh masyarakat untuk menanam seperti jagung, cabai dan tanaman sayuran lainnya.²¹

²⁰ Abdul Rozak, *Arti Nama Sebuah Desa* (Klotok: Al-Aras, 2010), 1.

²¹ Abdul Rozak, *Arti Nama Sebuah Desa*, 2.

3. Klotok berarti kolo-tok

Artinya: selalu timbul permasalahan yang mengundang pro kontra, baik dalam permasalahan tentang budaya, agama dan kebijakan-kebijakan yang bersifat ekstrim. Hasilnya karena wacana demokrasi yang belum untuk di mengerti atau kurangnya mengerti tentang adanya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian sering terjadi pergolakan dan kericuhan, walaupun permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang kecil. Apalagi karena sebagian besar sifat kecongkaan dan egois mereka belum terobati.

Baru setelah masyarakat banyak mengenal pengertian agama, sedikit demi sedikit mereka merubah karakternya dari yang galak sedikit menjadi yang lebih santun. Semua itu karena berhasilnya pendidikan Islam yang selalu digiatkan dan diproklamasikan, baik lewat pengajian-pengajian di Musholla, pendidikan formal di sekolahan-sekolahan agama dan pengajian terbuka dalam peringatan-peringatan hari besar Islam. Di samping itu juga dapat dilakukan secara intern melalui khotbah-khotbah Jum'at. Akhirnya sedikit demi sedikit dapat terkendali, walaupun mungkin tinggal tradisi yang masih dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat kurang tanggap terhadap perubahan situasi zaman yang terkadang masih timbul persengketaan dan perdebatan. Itulah mulanya Klotok disebut kolo-tok karena yang kena dampak bukan hanya orang biasa saja, tetapi sampai-sampai menyentuh pada tataran Kiai dan sengketa.²²

²² Abdul Rozak, *Arti Nama Sebuah Desa*, 3.

4. Klotok berarti kolot-tok

Artinya: masyarakat Klotok sejak dahulu memang banyak yang kolot, maksudnya sulit diajak dalam hal kebaikan namun cenderung untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai. Contohnya terdapat Makam Kiai Ali Mahmud Wijaya, Kiai Syamsuddin, Kiai Madra'i dan Kiai lainnya yang cukup berkaramah tersebut dimakamkan di Makam Islam dusun Lingit. Namun masyarakat Klotok seakan-akan masih gelap gulita, di mana hati mereka tidak tergugah sama sekali. Malahan mereka cenderung banyak melakukan kesyirikan, tetapi jika ada hal-hal yang mereka sukai tersebut akan cepat mereka respon dan mengikutinya.

Contohnya dalam bentuk perjudian dan kesenian (tayuban) yang bermabuk-mabukan itu menjadi suatu kebanggaan bagi mereka, sehingga sulit untuk di sentuh dengan ajaran-ajaran baik yang dapat mengusir kekolotan mereka. Bahkan pernah terjadi pada tahun 50-an, terdapat kader Klotok yang belajar paham komunis di Madiun pada zaman tokoh PKI Madiun Muso dan temannya. Setelah ia menjadi kader komunis, ia pulang ke Klotok dan berupaya untuk mempengaruhi orang-orang Klotok yang sedang nyantri pada seorang Kiai. Mereka diajak menggalahkan tayuban dan membentuk kesenian ludruk yang diberi nama LEKRA.

Akhirnya orang-orang Klotok kembali ke kolotannya lagi, bahkan lebih kental dan menganggap orang-orang ibadah (Islam) itu menjadi musuh mereka. Baru ada seorang Kiai berasal dari Kedungrojo bernama Kiai Ma'sum tinggal di Dusun Kawis desa Klotok yang kebetulan beliau

adalah alumni santri KH. Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Santri beliau banyak dan pemberani karena doktrinnya yang membidik, sehingga sedikit demi sedikit kekolotan mereka akan berkurang.

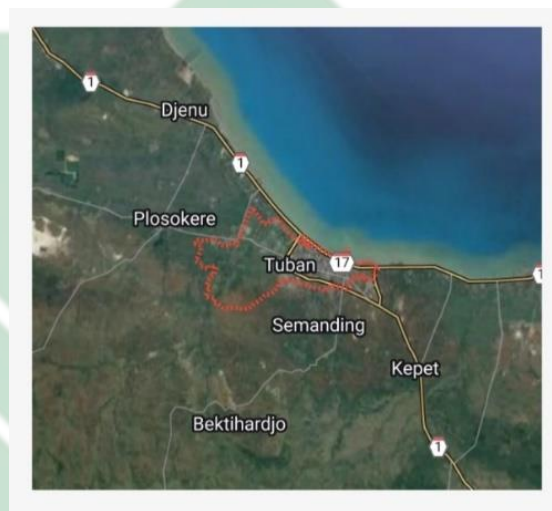
C. Perkembangan Desa Klotok

Desa Klotok merupakan daerah yang termasuk dataran rendah dengan digolongkan ke tanah datar, sehingga iklim pada desa ini termasuk pada iklim tipe C3 (Oidelman). Wilayah yang ada di desa Klotok mempunyai 52 RT dan 9 RW serta empat dusun meliputi Klotok, Lingit, Dolok, Landean. Luas wilayah Desa Klotok sekitar 860 Hektare, bahkan termasuk daerah agraris, di mana luas lahan untuk dijadikan pertanian sekitar 80% dengan luasnya 645 Hektare. Sedangkan secara geografis bahwa Desa Klotok terletak di selatan wilayah Plumpang dengan bantaran bengawan solo dengan memiliki batas yaitu pada bagian utara ada Desa Magersari, selatan ada kabupaten Bojonegoro, bagian timur ada Desa Kedungsoko dan bagian barat ada Desa Bandungrejo.²³ Berikut pemerintahan di Desa Klotok, yaitu:

- 1) Pada tahun 1855-1875 adalah bapak Rembun
- 2) Pada tahun 1875-1895 adalah bapak Serung
- 3) Pada tahun 1892-1908 adalah bapak Suradin
- 4) Pada tahun 1908-1928 adalah bapak Kaliyo
- 5) Pada tahun 1928-1948 adalah bapak Tasirin

²³ Musrebang Dalam Perencanaan “Mewujudkan Desa Inklusif” dalam <https://seknasfitra.org/wp-content/uploads/2021/12/38.-Mewujudkan-Desa-Inklusif.pdf> (19 Oktober 2022).

- 6) Pada tahun 1948-1965 adalah bapak Ridwan
- 7) Pada tahun 1965-1989 adalah bapak Saban
- 8) Pada tahun 1989-2007 adalah bapak Drs. H. A. Muthohar
- 9) Pada tahun 2007-2013 adalah bapak Ir. Suprayitno. MP
- 10) Pada tahun 2013-2019 adalah bapak Supranoto. SPd
- 11) Pada tahun 2019-2025 adalah bapak Suhartoyo. S.Sos.I



Sumber: Website Desa Klotok

Gambar 2: Peta Wilayah Klotok

Sedangkan pelaku pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Klotok pada tahun 2019-2025, antara lain:

- a. Kepala desa adalah bapak Suhartoyo. S.Sos.I
- b. Sekertaris desa adalah bapak Kusyanto. SH
- c. Kasi pelayanan umum adalah ibu Murtikah
- d. Kasi tata usaha adalah bapak Mardi
- e. Bendahara desa adalah bapak M. Syai'in
- f. Kasi pemerintahan adalah bapak Kusyaeni
- g. Kasi kesra adalah bapak Muntaqo

- h. Kasi perencanaan adalah bapak Suzaedin
- i. Ketua BPD adalah bapak Imam Syafi'i
- j. Ketua LPMD adalah bapak M. Masyhuri
- k. Tokoh masyarakat adalah bapak Mashadi
- l. Tokoh agama adalah K. Sanawi dan KH. Munir
- m. Ketua karang taruna adalah bapak Mujiono²⁴

Selain itu juga terdapat daftar penduduk dalam semua dusun yang ada di wilayah Desa Klotok, antara lain:

- a) Penduduk produktif terdapat sebanyak 6.724 jiwa
- b) Anak-anak terdiri sebanyak 1.731 jiwa
- c) Daftar pemilih tetap adalah sebanyak 6.728 jiwa
- d) Daftar pemilih laki-laki terdiri sebanyak 2.984 jiwa
- e) Daftar pemilih perempuan sebanyak 3.744 jiwa
- f) Kepala keluarga sebanyak 2.600 KK
- g) Rukun tetangga sebanyak 52 RT
- h) Rukun warga terdapat sebanyak 9 RW

Berikut terdapat jumlah dusun, kades, masjid dan moden yang terdapat di wilayah Desa Klotok, yaitu:

1. Dusun Klotok terdiri sebanyak 17 RT dan 3 RW yang kadesnya adalah bapak Abdus Somad

²⁴ Artikel Mahasiswa Stekom "Perkembangan Klotok Plumpang Tuban" dalam [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Klotok, Plumpang, Tuban](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Klotok,Plumpang,Tuban) (19 Oktober 2022).

2. Dusun Lingit terdiri sebanyak 9 RT dan 2 RW yang kadusnya dipegang oleh bapak M. Bashori
3. Dusun Dolok sebanyak 16 RT dan 2 RW yang kadusnya adalah bapak M. Hadi Ihsan
4. Dusun Landean terdapat sebanyak 10 RT dan 2 RW yang kadusnya dipegang oleh bapak Abd. Basit²⁵
5. Memiliki empat Masjid yaitu:
 - a. Dusun Klotok terdapat Masjid yang dinamakan Masjid jami' Ali Madra'i
 - b. Dusun Dolok yang terdapat Masjid yang dinamakan Masjid jami' Roudlotul Muttaqin
 - c. Dusun Landean terdapat Masjid yang dinamakan Masjid jami' Al-Hidayah
 - d. Dukuh Karang Anyar terdiri Masjid yang dinamakan Masjid jami' Subulussalam
6. Terdapat empat moden, yaitu:
 - a) Dusun Klotok yang menjadi moden adalah bapak Maksun
 - b) Dusun Lingit yang menjadi moden adalah bapak Ridwan
 - c) Dusun Dolok yang menjadi moden adalah bapak M. Hanif
 - d) Dusun Landean yang menjadi moden adalah bapak Nur Chamid

²⁵ Artikel Resmi Perkembangan Desa "Sejarah Desa" dalam <https://www.klotok-plumpang.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des> (19 Oktober 2022).

Visi dari Desa Klotok adalah untuk menjadi desa yang berdaya dan masyarakat yang sejahtera, sedangkan misinya yaitu untuk pelayanan prima, inovasi desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan PAD desa dan pembangunan sarpras. Tentunya dari visi dan misi Desa Klotok tersebut mempunyai makna serta tujuan dalam setiap point-pointnya, sebab tujuan dari adanya visi dan misi supaya masyarakat menjadi lebih maju guna menghadapi era modern.²⁶ Berikut perkembangan yang ada di Desa Klotok, antara lain:

a. Perkembangan ekonomi

Mayoritas masyarakat di Desa Klotok memiliki pekerjaan atau profesi sebagai petani dan termasuk salah satu daerah yang peyumbang pangan pada wilayah Jawa Timur. Petani di Klotok memiliki sifat yang mandiri serta terorganisir dalam melakukan pekerjaannya, sehingga membuat organisasi yang dinamakan Gapoktan Tani Manunggal dan HIPPA Subur Makmur. Bahkan walaupun kesulitan dalam mencari pupuk, saat ini pertanian masyarakat semakin maju sehingga ladang sawah mereka tidak pernah di biarkan terus menerus dimana dalam setahun memanen 2 kali padi dan 1 kali panen buah seperti semangka dan melon.

b. Perkembangan lembaga pendidikan

Desa Klotok memiliki beberapa lembaga pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Klotok sangat berkembang pesat, di mana tingkatannya dari Paud, TK, SD, MI,

²⁶ Artikel Resmi Perkembangan Desa “Sejarah Desa” dalam <https://www.klotok-plumpang.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des> (19 Oktober 2022).

SMP, MTs, MA. Dalam pengajarannya, mereka tidak terlepas dari pelajaran yang membahas mengenai agama. Seperti halnya tingkatan SD, walaupun pelajaran di sekolahnya hanya memfokuskan pelajaran umum, namun mereka setiap pagi sebelum jam masuk sekolah tersebut ngaji bersama serta murid perempuan harus memakai kerudung.

Selain itu, terdapat sistem pengajaran melalui Pondok Pesantren yang didirikan oleh para Kiai. Desa Klotok terdapat 2 Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Al-Qudsiyah. Kedua Pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat walaupun terbilang berdiri di tengah masyarakat awam, namun mereka sangat menerimanya terhadap kehadirannya. Sampai sekarang sistem pengajaran yang digunakan masih menggunakan metode Salafiyah, yaitu metode Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa tambahan dan pengurangan.²⁷

c. Perkembangan kesenian

Kesenian yang pertama kali yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Klotok adalah kesenian jedoran dan pencak silat tradisional. Kedua kesenian tersebut sampai sekarang masih diajarkan kepada masyarakat yang memiliki minat dan bakatnya dalam kesenian tersebut. Tujuan dari adanya kesenian ini adalah supaya dapat menarik minat masyarakat terutama generasi muda untuk mengenal warisan nenek

²⁷ Artikel Idalamat “Desa Klotok” dalam <https://idalamat.com/alamat/176950/desa-klotok-kecamatan-plumpang-tuban-tuban-jawa-timur> (19 Oktober 2022).

moyang. Khususnya pada kesenian jedoran yang keseniannya meniru gaya dakwah Sunan Bonang melalui tembang tentang tomo ati.

Selain itu, dalam perkembangan kesenian di Desa Klotok juga terdapat berbagai macam kesenian lain yang mengiringi proses penyebaran Islam di Desa Klotok yang dulunya beragama Hindu-Buddha, sekarang semua masyarakat beragama Islam. Kesenian tersebut meliputi rebana, banjari dan reog ponorogo. Seperti halnya reog ponorogo ini muncul pada saat melihat Sunan Bonang dalam menyebarkan Islam menggunakan alat musik gamelan. Setelah itu masyarakat mulai belajar kesenian reog untuk tetap menjaga kelestariannya dan terus berkembang.²⁸ Hal ini sesuai dengan teori Islamisasi yang mengacu pada pandangan M. C. Ricklef bahwa akibat adanya peperangan atau persengketaan, telah memunculkan beraneka ragam tradisi budaya dan pemikiran Islam sebagai bentuk adaptasi terhadap budaya lokal bangsa Indonesia.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Gambar 3: Reog Ponorogo Desa Klotok

²⁸ Artikel “Struktur Pemerintahan” dalam <https://www.klotok-plumpang.desa.id> (19 Oktober 2022).

BAB III

SEJARAH ISLAMISASI DI DESA KLOTOK

A. Tokoh-Tokoh Yang Menyebarkan Islam di Desa Klotok

Sebelum terdapat masyarakat yang bertempat tinggal di pemukiman yang dinamakan Kelampok, tempat tersebut masih merupakan sebuah hutan. Ada seseorang yang bernama Nyai Endang Wati dipercaya menjadi pelindung orang-orang Kelampok dan dia melindungi para warga dari niat orang-orang yang ingin memecah belah kebiasaan serta ritual penduduk Kelampok dengan membentenginya dengan kekuatan magis. Nama Nyai Endang Wati merupakan nama samaran, sebab nama yang sebenarnya tidak diketahui oleh siapapun kecuali para rombongan kerajaan sendiri. Karena pada saat itu Nyai Endang Wati tersebut mencoba menyembunyikan identitasnya sebagai seorang Selir kerajaan agar terhindar dari kejaran para pemberontak kerajaan yang mencari sisa-sisa keluarga kerajaan.

Adapun sebuah kisah dari salah satu Kiai di Desa Klotok yang bernama KH. Abdul Rozak, beliau bercerita bahwa ketika masih muda dan sering melakukan tirakat di Masjid, sering diperlihatkan seorang wanita yang mengajaknya untuk pergi ke Kelampok. Beliau melihat wanita tersebut berpakaian seperti pakaian orang Jawa dengan rambut yang panjang dan wajah yang cantik. Namun ketika beliau mengikutinya sampai ke Kelampok, wanita tersebut tiba-tiba menghilang dan tidak tahu dimana dia pergi. Hal inilah yang membuat para Kiai menyebarkan Islam di Klotok, sebab orang-orang Kelampok sering berada di sekitar pohon besar yaitu pohon keph dimana

masyarakat disitu sering membawa takir yang berisi telur, uang koin, dupa, dan lain-lain. Berikut tokoh-tokoh yang paling berpengaruh dalam menyebarkan Islam di Desa Klotok, antara lain:

1) Kiai Ali Mahmud Wijaya

Beliau merupakan orang dari Mataram Islam dan seperjuangan dengan Kiai Mojo prajurit Diponegoro. Kiai Ali yang datang melewati sungai dari satu pemukiman ke pemukiman lain untuk menyebarkan agama Islam telah sampai di pemukiman Kelampok. Masyarakat Kelampok langsung melihat sinis keberadaan mbah Kiai Ali di tempat itu, beliau langsung pergi ke sebuah tempat yang tidak jauh dari pemukiman Kelampok. Di sana beliau mengajarkan agama Islam kepada orang-orang disekitarnya termasuk kepada orang-orang Kelampok.

Adapun tempat Kiai Ali bermukim merupakan sebuah tempat yang sangat sengit (seram), di sana beliau hanya bersama keluarga kecilnya tinggal di tempat itu, namun ketika beliau mulai menyebarkan agama Islam, ada beberapa orang yang ikut bermukim disitu dan ikut menyebarkan agama Islam. Ketika Kiai Ali melakukan dakwahnya mengajarkan agama Islam kepada orang-orang disekitarnya atau masyarakat Kelampok beliau merasa heran, disaat ingin mendatangi pemukiman Kelampok seperti tidak melihat adanya pemukiman disitu. Padahal sebelum beliau mendirikan pemukiman sendiri di sebelah utara pemukiman Kelampok.

Namun ketika Kiai Ali ingin berdakwah kesana tempat itu serasa menghilang. Hal itulah yang membuatnya heran, sehingga beliau kembali kepemukimannya dan mulai memikirkan cara untuk bisa menemukan keberadaan pemukiman Kelampok dan berdakwah di sana. Beliau lalu melakukan puasa serta berdoa agar diberikan jalan oleh Allah, supaya beliau bisa memberikan pemahaman kepada orang-orang Kelampok tentang ajaran Islam, mengajak orang-orangnya agar bersedia masuk agama Islam serta meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukannya.

Semakin sering Kiai Ali berdakwah di sana untuk menyadarkan dan memperingati para penduduk Kelampok akan kesesatan yang mereka buat, maka semakin besar pula penolakan-penolakan yang dilakukan oleh para penduduk tersebut. Beliau mempunyai murid yang cukup banyak dan setia kepada beliau untuk mendakwahkan agama Islam di berbagai tempat yang belum mengenal agama Islam. Beliau mempunyai murid dari berbagai daerah, salah satu muridnya yang sangat religius adalah Jiwolono, yang merupakan murid dari daerah sebrang dan ingin menimba ilmu kepada beliau. Jadi Kiai Ali Mahmud Wijaya dalam menyebarkan Islam di bantu oleh muridnya, walaupun belum sepenuhnya masyarakat mau masuk Islam. Namun para muridnya tetap berusaha menyebarkan agama Islam salah satunya di Desa Klotok.²⁹

²⁹ Raji, *Wawancara*, Klotok, 13 Oktober 2022 Jam 18.00-19.30 WIB.

2) Kiai Madra'i

Beliau di Desa Klotok disebut Mbah Madra'i merupakan seorang ulama di Desa Klotok yang dapat dikatakan memiliki ekonomi kurang mampu, bahkan beliau saat pagi berjualan sayuran di pasar. Dulu ada seseorang dari desa Brondong datang ke Klotok untuk mencari Mbah Madra'i karena telah berkenalan selama 15 hari, ia menuturkan bahwa pernah bertemu di Madinah saat Mbah Madra'i sedang menyalakan ublik (lampu penerang) di Masjid Nabawi. Saat orang dari Desa Brondong tersebut mencari rumah Mbah Madra'i, ia bertanya apakah benar Mbah Madra'i pernah ke Madinah atau tidak. Namun ternyata ia kaget dengan jawaban masyarakat setempat, sebab ia mendapat informasi bahwa Mbah Madra'i cuma orang biasa dan tidak punya.

Karena mendapatkan informasi tersebut, seluruh masyarakat Desa Klotok gempar dan kaget mendengar berita dari orang Desa Brondong yang pernah bertemu Mbah Madra'i di Madinah. Setelah itu, saat Mbah Madra'i meninggal dibuatkan makam yang bagus, dimana bawahnya seperti pakai keramik sehingga dimakamkan di tempat tersebut. Namun setelah dimakamkan, ternyata makam tersebut langsung hilang atau menurut masyarakat semakin ke bawah tanah. Sampai sekarang pun makam tersebut tidak diketahui masyarakat mengenai keberadaannya. Bahkan masyarakat yang menempati bekas rumah Mbah Madra'i tidak ada yang kuat, sehingga seisi rumah dinyatakan terkena gangguan jiwa.

Semasa hidup Mbah Madra'i sangat baik terhadap masyarakat, di mana ketika beliau berjumpa pasti menyapa walaupun sama sekali tidak kenal. Perannya dalam menyebarkan Islam di Desa Klotok adalah setiap hari datang ke Masjid untuk mengumandangkan adzan serta mengajak masyarakat berkumpul setelah salat untuk melakukan kegiatan mengaji serta mengadakan pengajian. Walaupun saat itu Masjid yang di tempati tersebut bangunannya masih dari bambu, beliau tidak kenal lelah dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Masyarakat saat itu masih kental dengan kekolotannya untuk masuk Islam, bahkan masih melakukan hal-hal yang menyimpang seperti membawa sesajen di depan pohon besar.

3) KH. Abdul Kudus Ibrahim

Ketika KH. Abdul Kudus ingin kembali ke Pesantren, ternyata beliau dinikahkan oleh KH. Syukur dengan Siti Jamila. Karena faktor adanya kesenjangan umur yang agak sedikit tinggi menjadikan Siti Jamila meminta pisah (cerai). Sudah pisah dengan Siti Jamila, maka KH. Abdul Kudus ingin kembali ke Bunut dan mengaji di Langitan. Tetapi oleh KH. Syukur beliau dinikahkan kembali oleh Khadijah berasal dari Dusun Kawis Desa Klotok, namun saat istrinya dalam kondisi hamil, beliau meninggalkannya pergi ke Malang menghindari pencarian orang PKI.

Setelah di Malang beliau mondok di Singosari sambil melakukan buruh jahit pakaian, sehingga menjadikan beliau tidak tahu kelahiran anak pertamanya dari Siti Khadijah. Kemudian setelah sekian lama beliau di Singosari Malang yang tidak pernah pulang, beliau mendapat kabar bahwa

anaknyanya telah meninggal, disitulah KH. Abdul Kudus baru pulang ke Dusun Kawis Desa Klotok. Disinilah setelah beliau pulang karena anak pertamanya dari Siti Khadijah tersebut meninggal, sehingga atas saran keluarganya agar tidak bolak-balik ke Malang. Atas dasar keinginannya juga, beliau memutuskan untuk mulai menetap dengan mendirikan Pondok Pesantren yang dinamakan Al-Qudsiyah didirikan pada 1 Agustus 1973.

KH. Abdul Kudus Ibrahim lahir di Banyubang Rengel ini merupakan alumni dari Pondok Pesantren Langitan yang telah merintis dinya dan pengajian di Desa Klotok, sedikit demi sedikit kekolotan masyarakat Klotok mulai berkurang. Sebab santri-santrinya sangat konsisten, walaupun jumlah mereka baru sedikit sudah bisa membuka paradigma baru. Semenjak beliau menetap di dusun Kawis, secara makro membongkar kekolotan masyarakat.

Cara yang dilakukannya melalui pengajian, dinya dan khotbah, walaupun sebelumnya juga banyak Kiai yang berjuang namun masih sistem sederhana sekali. Artinya mereka hanya bisa membaca Al-Qur'an seperti kitab berjanji, kesenian jedoran dan pencak silat tradisional yang belum bisa merombak karakter kekolotan tersebut.³⁰ Mengacu pada teori Islamisasi menurut M. C. Ricklefs yaitu belum tentu orang Indonesia banyak yang tertarik dengan pemikiran Hindu-Buddha, sehingga ada yang tertarik dengan agama Islam karena membawa perlengkapan budaya.

³⁰ Hamdan, *Wawancara*, Klotok, 17 Oktober 2022 Jam 20.00-21.00 WIB.

B. Asal-Usul dan Munculnya Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang

Islamisasi di Jawa, khususnya Jawa Timur telah menempati pada posisi penting yaitu terlihat banyaknya Wali Allah yang memiliki tujuan sebagai penyebar Islam. Salah satunya telah dibuktikan dalam catatan sejarah dan peninggalan historis bahwa terdapat lima anggota Walisongo di wilayah Jawa Timur. Wali yang dimaksud adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim yang memiliki tugas sebagai Wali perintis dengan mengambil wilayah dakwahnya di wilayah Gresik, Sunan Ampel berpusat pada wilayah Surabaya, Sunan Bonang berpusat pada wilayah Tuban dan Sunan Drajat di wilayah Sedayu.

Dari lima Wali tersebut, beliau memanfaatkan wilayah pesisir yang telah mempunyai pelabuhan, sehingga para Wali memanfaatkan sesuai daerah penyebarannya, contohnya Sunan Bonang yang menggunakan pelabuhan Tuban. Perkembangan Islam ini berawal dari pesisir yang setelah itu baru menuju ke pedalaman, sebab pemilihan dari penggunaan daerah pesisir untuk basis awal dalam proses Islamisasi dengan bandar pelabuhannya. Pesisir di sini menjadi tempat dari titik pertemuan dari berbagai suku, tradisi dan budaya dalam masyarakat lain. Alasan Walisongo memulai melalui daerah pesisir, karena masyarakat pesisir tersebut cenderung akan lebih terbuka daripada masyarakat lain.³¹

Islam masuk ke wilayah Tuban diperkirakan telah masuk sekitar abad ke-15 saat bupati Arya Dikara telah masuk Islam pada tahun 1421 M. Namun

³¹ Edi Sedyawati, *Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra* (Jakarta: CV. Putra Sejati Raya, 1997), 45.

sebelum Sunan Bonang melakukan penyebarannya di wilayah Tuban, ternyata sudah ada masyarakat Tuban yang sudah masuk Islam. Seperti halnya bupati Arya Teja atau Syekh Abdurrahman (1460 M) merupakan garis menantu dari cicit Ranggalawe (seorang bupati Tuban yang terbunuh pada masa pemerintahan Raden Wijaya. Syekh Abdurrahman atau Arya Teja adalah putra dari Syekh Jali (Syekh Jalaluddin) atau biasa disebut Kiai Makam Dowo. Jadi, masa akhir dari pemerintahan Majapahit tersebut sudah ada bupati Tuban yang memeluk agama Islam.

Semenjak Tuban sudah ada yang menjadi daerah Islam, pada permulaan dari abad ke-16 menjadikan Tuban dipimpin oleh seorang raja yang beragama Islam. Bahkan walaupun Tuban sudah termasuk Islam, namun Tuban tetap menjalin hubungan dengan masyarakat Majapahit. Selain itu menurut peninggalan sejarah di Tuban, terdapat tiga tokoh yang sampai saat ini dikenal masyarakat Tuban serta menjadi tujuan masyarakat untuk berziarah makam Wali. Tiga makam wali tersebut yaitu Sunan Bonang, Syekh Maulana Ibrahim Asmaraqandi dan Mbah Bejagung. Dalam sebutannya itu menjadi tanda adanya status dan kedekatan pada hubungan kekuasaan.³²

Sunan Bonang dalam menyebarkan agama Islam memilih melalui media kesenian, salah satunya suluk yang berarti karangan bercorak tasawuf guna dalam penyampaian menggunakan dalam bentuk tembang serta memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan spiritual terhadap masyarakat Jawa.

³² Siti Mainnatul Himmah, "Islam Dalam Sejarah di Kabupaten Tuban" (*Skripsi*: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 30.

Dalam suluk tersebut, banyak terkandung dalam pengolahan jiwa dalam mencapai kesempurnaan. Suluk Sunan Bonang terdapat beberapa macam seperti suluk wujil, suluk kententruman jiwa, suluk bentur dan suluk jebeng. Namun dalam lingkungan masyarakat, suluk yang lebih terkenal adalah suluk ketentruman jiwa.

Suluk ketentruman jiwa dalam bahasa Jawa dikenal sebagai tembang tomo ati yang merupakan karya sastra yang diciptakan oleh Sunan Bonang, di mana didalamnya berisi amalan-amalan yang baik guna untuk memperbaiki hati yang sedang sakit. Dapat dikatakan bahwa tembang tomo ati menjadi karya Walisongo yang telah mencerminkan metode dakwah yang digunakan Sunan Bonang dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara.³³ Sebab tujuan dari adanya seni tembang tomo ati yaitu supaya dapat memberikan hidup terhadap kaum Muslimin yang pada saat itu masih dikatakan muda.

Di samping itu, tujuan Sunan Bonang membuat tembang tomo ati digunakan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dengan kaitannya mengenai kekotoran jiwa. Latar belakang beliau membuat tembang ini juga karena pada saat itu banyak menghadapi masyarakat yang rusak seperti penjahat, perampok, begal dan lain-lain. Tembang tomo ati Sunan Bonang menjadi bukti perjuangan beliau guna memperoleh ketenangan dalam perjalanan hidupnya. Bukan hanya Wali, setiap masyarakat juga berjuang untuk mendapatkan kenikmatan yang bermacam-

³³ Fatchullah Zarkasi, *Suluk Ketentruman Jiwa Sunan Bonang* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2021), 44.

macam bagaimanapun caranya seperti mulai dari merenung, bermimpi, berkhayal dan hingga bersyair.³⁴

Namun terciptanya seni tembang tomo ati ini tidak terlepas sebagai corak dalam pemikiran Sunan Bonang yang terlihat lebih mirip dengan pemikiran Jalaluddin Rumi tentang filsafat cinta. Dalam penciptaannya, Sunan Bonang mengungkapkan pengalaman kerohanian yang telah dialaminya dalam ajaran tasawuf dengan menggunakan simbol yang telah diambil dari budaya Islam maupun budaya lokal. Jika ada cinta, semua akan tercipta ketenangan dan kebahagiaan dalam menjalani perjalanan hidup. Melalui tembang tomo ati, pemikiran Sunan Bonang mengenai cinta adalah sama dengan iman, penguatan makrifat dan kepatuhan terhadap Allah SWT. Ajarannya telah disampaikan secara luas melalui kesenian yang disenangi oleh masyarakat melalui tembang, khususnya seni tembang tomo ati.

Ketenangan dan kebahagiaan hati sebenarnya tidak mudah untuk kita raih, sebab untuk dapat meraihnya sangat dibutuhkan suatu rangkaian usaha yang dilakukan setiap saat dan selalu dapat mempertimbangkan antara kebutuhan serta nilai rasa yang ada. Terutama pada potensi psikis dan tubuh kita juga termasuk sebagai bahan untuk pertimbangan. Ada beberapa nasihat yang terkandung dalam tembang tomo ati, yaitu:

- a) Perintah untuk membaca Al-Qur'an
- b) Perintah untuk melakukan salat tahajud

³⁴ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang* (Bantul: Media Insani, 2012), 59.

- c) Perintah untuk berkumpul bersama orang yang saleh
- d) Perintah supaya tidak makan yang berlebihan atau dapat dikatakan bahwa perintah supaya memperbanyak berpuasa
- e) Perintah untuk berzikir kepada Allah SWT³⁵

Seni tembang tomo ati merupakan suatu gubahan dari Sunan Bonang yang memuat amalan-amalan saleh dengan tujuan supaya dapat memperbaiki hati dan pikiran yang sedang merasakan sakit. Ajaran Sunan Bonang ini seringkali disampaikan melalui pesan-pesan simbolik dalam penafsirannya yang secara jernih. Bahkan ajaran Sunan Bonang pun termasuk yang cukup untuk mewakili ajaran Wali lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah yang dilakukan Sunan Bonang disebut sebagai dakwah kultural.

Semboyan yang beliau usung yaitu *tut wuri hangiseni* berarti saat melakukan dakwah, para Wali atau khususnya Walisongo dalam melaksanakan tugasnya tersebut mengusung dan memanfaatkan budaya Jawa. Pemikiran Sunan Bonang dalam menciptakan tembang tomo ati ini bermula saat beliau memiliki peluang dalam mempergunakan perpaduan antara Jawa dengan Islam. Seperti memanfaatkan gending, kebiasaan orang Jawa, wayang, dan sehingga muncullah idenya untuk menciptakan suluk atau tembang yang diiringi iringan musik.

Jadi karena hal inilah yang membuat metode dakwah Sunan Bonang disebut sebagai *Mau'idzatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan*.

³⁵ Fatchullah Zarkasi, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 99.

Maksudnya metode-metode dakwah yang diciptakan tersebut dapat digunakan oleh semua kalangan, dari kalangan atas sampai kalangan bawah, karena arti dari *tombo ati* adalah kebahagiaan yang sempurna, di mana kebahagiaan di dunia dapat dirasakan melalui jiwa yang sangat tenang dan kebahagiaan di akhirat yang dapat dirasakan ketika bahagia bertemu serta berkomunikasi kepada Allah SWT. Bahkan *tombo ati* akan terasa berat jika nasihat dan perintah yang dilaksanakan itu lebih mendalam, sehingga dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh terkait *tombo ati* itu sendiri.

Seperti halnya pada bait yang berbunyi "*Salah sakwijine sapa bisa ngelakoni*" tersebut maksudnya adalah suatu peringatan atau perintah yang tertuang dalam tembang *tombo ati* menjadi sangat sulit untuk dilakukan oleh masyarakat. Walaupun dikatakan berat, Sunan Bonang tetap berusaha dalam mengisyaratkan perintah agama Islam untuk melaksanakan salat lima waktu yang menjadi tiang agama. Perintah-perintah yang mendatangkan pahala yang besar akan menjadi penentu amal-amal lainnya jika dalam melakukan salatnya dilaksanakan dengan baik. Ini bukanlah perintah yang mudah, karena semua itu tergantung tingkah laku dan akhlaknya. Jadi istilah *tombo ati* memang menjadi obat penyembuh hati bagi masyarakat yang mendengarkannya secara mendalam, sebab isinya yang menuntun supaya di manapun kita berada supaya tetap mengingat dan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT.³⁶

³⁶ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 71.

C. Perkembangan Seni Tembang Tombo Ati di Desa Klotok

Walisongo dulu saat berdakwah pemilihan yang digunakan yaitu melalui muatan simbolik, sehingga materi-materi keislaman lebih banyak dipahami melalui perlambangan-perlambangan yang menunjukkan pada sikap para Wali. Namun cara tersebut memiliki dampak positif bagi para penerimanya, terutama pada cara pengolahan rasa dan hati. Sebaliknya, pada hati yang membatu sama sekali tidak dapat mengindahkan terhadap nilai-nilai yang disebarkan dalam penyebaran agama Islam khususnya di tanah Jawa. Contohnya pada media penyebaran melalui tembang yang diiringi musik seperti gamelan tersebut diharapkan supaya dapat menarik orang Jawa untuk tertarik pada esensi Islam yang telah disampaikan secara halus dan Islami.

Sunan Bonang menggunakan media seni sebagai upaya untuk menarik jamaahnya yang memadukan ajaran Ahlussunah dengan gaya tasawuf. Melalui gamelan Jawa, Sunan Bonang mengubah menjadi nuansa baru terhadap masyarakat yang kental dengan estetika Hindu.³⁷ Hal inilah yang menjadikan Sunan Bonang menciptakan tembang tomo ati yang dipadukan dengan gamelan Jawa yang sekarang ditambah instrumen bonang. Tembang tomo ati sangat dekat dengan hati kaum Muslim, sehingga versi lagunya dapat didengarkan sesuai dengan versi daerah masing-masing.

Lagu tembang tomo ati begitu menyayat hati jika si pendengar mendengarkan dengan sepenuh hati, bahkan terkadang menjadikan si

³⁷ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 4.

pendengar dapat menangis meneteskan air mata. Lagu tombo ati diciptakan Sunan Bonang digunakan sebagai petunjuk terhadap umat Islam guna menjalankan kehidupan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut teks tembang tombo ati Sunan Bonang, antara lain:

*Tombo ati iku limo perkarane,
Kaping pisan moco Qur'an sak maknane,
Kaping pindho sholat wengi lakonono,
Kaping telu wong kang sholeh kumpulono,
Kaping papat kudu weteng ingkang luwe,
Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe,
Salah sawijine sopo biso ngelakoni,
Mugi-mugi gusti Allah nyembadani.*

Terjemahannya:

*Obat hati ada lima perkara,
Yang pertama baca Qur'an dan maknanya,
Yang kedua salat malam (sunah tahajud) kerjakanlah,
Yang ketiga orang saleh (berilmu) dekatilah,
Yang keempat perut lapar berpuasa,
Yang kelima zikir malam yang lama,
Salah satunya siapa bisa menjalani,
Semoga Allah mencukupi.*

Lagu tembang tombo ati masih sering kita dengar saat peringatan hari besar Islam dan peringatan Maulid Nabi, karena dalam isinya yang bertujuan supaya dapat menjadi obat hati bagi seseorang. Sunan Bonang dalam menciptakan lagu tombo ati ini mendeskripsikan bahwa hati sebagai bentuk benda yang lemah dan mudah terluka. Hati yang murni dan masih suci pun jika terkena luka walaupun itu sedikit, masih akan mengakibatkan luka yang mendalam dan luka tersebut dapat disembuhkan dengan lima obat yang dimaksud dalam lirik lagu tombo ati.³⁸

Tembang tombo ati masih bisa bertahan sampai saat ini, bahkan banyak musisi-musisi yang berupaya untuk mendaur ulang lagu tersebut agar diterima oleh masyarakat. Contohnya musisi Emha Ainun Najib dan Opick yang mengindonesiakan lagu tombo ati. Secara mendalam, jika lagu ini direnungkan sangat cocok untuk menggapai tujuan sejati mengenai mengenal Allah, yaitu:

1. Tembang tombo ati Sunan Bonang mengajak kaum Muslim supaya membaca dan menelaah Al-Qur'an yang menjadi firman Allah disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW guna dijadikan pedoman dalam hidup. Tentunya tidak akan ada keraguan terhadap orang-orang yang beriman, maka akan beruntung bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lagu tembang tombo ati digunakan sebagai himbauan supaya kaum Muslimin mau melakukan salat malam seperti shalat tahajud, taubat,

³⁸ Nurcholis, *Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang* (Tuban: Mulia Abadi Tuban, 2013), 81.

tasbih, witr, hajat dan lain-lain. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW yang melakukan ibadah salat sunah, sebab seorang hamba yang mau mengerjakan salat sunah tersebut akan menghadap kepada Allah. Sedangkan bagi seorang hamba yang mau membaca Al-Qur'an akan memperoleh perkataan dari Allah, sehingga keduanya ini menjadi perpaduan yang komplit antara seorang hamba dengan Allah SWT.

3. Memilih teman yang saleh, seperti halnya yang disarankan oleh Sunan Bonang bahwa dalam memilih teman harus benar-benar dilihat terutama pada akhlaknya. Dalam ungkapan Jawa mengatakan "*Galangan kalah karo Golongan*", maksudnya keturunan yang baik itu masih kalah dengan suatu pergaulan. Bahkan dalam Al-Qur'an telah diungkapkan oleh Allah SWT tentang sebaik-baik teman itu adalah para Rasul, syuhada dan shalihin.
4. Terdapat makna *Wetengira ingkang luwe*, yang mengisyaratkan tentang pentingnya berpuasa dengan cara menahan tidak makan dan minum, menjaga kemaksiatannya yang dilihat melalui panca indra serta tingkatan tertinggi yaitu puasanya hati.
5. Diharapkan supaya kaum Muslimin dapat melaksanakan zikir malam yang panjang, sebab hal tersebut sangat baik dan bermanfaat ketika dilakukan oleh kaum Muslimin dalam ibadah. Maksudnya belajar supaya dapat menjadi lebih istiqamah seperti yang dilaksanakan oleh Walisongo.³⁹

³⁹ Nurcholis, *Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang*, 83.

Namun supaya hal yang di atas tidak memberatkan seorang hamba, maka dapat dilakukan salah satu dari lima poin tersebut sehingga Allah akan meridhai semua ibadah mereka. Perintah tersebut juga termasuk dalam lagu tembang tomo ati Sunan Bonang, jika mau melaksanakan salah satu perintah ibadah yang terkandung dalam lagunya maka seterusnya akan berimbas positif. Karena perintah Allah dari yang satu dengan yang lainnya itu saling berkaitan, sehingga betapa mulianya bagi orang-orang yang mau melaksanakan ibadah yang dicantumkan dalam lagu tomo ati.⁴⁰

Mengenai perkembangan tembang tomo ati Sunan Bonang di Desa Klotok, ternyata jika dilihat semakin ke sini semakin berkembang. Bahkan dulunya Desa Klotok menjadi penduduk yang mayoritas beragama Hindu-Buddha, namun di desa ini penduduknya mayoritas atau keseluruhan beragama Islam. Kesenian-kesenian tentang Islami telah datang di Desa Klotok semenjak desa tersebut sudah menerima Islam serta sudah mulai ada semenjak penyebutan nama Klotok. Para Kiai disini sangatlah banyak, sehingga mereka semakin semangat dalam berdakwah menyebarkan agama Islam. Selain itu, di masa era modern di Desa Klotok malah semakin antusias dalam mengadakan acara yang Islami. Hampir penduduk Klotok tidak pernah mengadakan suatu acara yang menyimpang seperti tayuban dan orkesan.

Metode dakwah yang dilakukan Sunan Bonang sebenarnya sudah ditiru masyarakat sejak dulu sebelum masuk Islam. Di mana masyarakat tersebut

⁴⁰ Fatchullah Zarkasi, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 101.

dulunya sudah suka memainkan kesenian musik jedoran dan tayuban. Namun yang membedakannya adalah lagu yang disampaikan Sunan Bonang berisi tentang menjalankan perintah Allah, sedangkan pada tayuban disitu dibuat ajang untuk mabuk-mabukan. Tetapi tak heran, sebab dulunya masyarakat tersebut belum mengenal Islam dan masih ikut-ikutan dengan orang lain yang melakukan sesuatu atau dipikir menyenangkan.

Waktu telah berjalan semua menjadi berubah, saat para Kiai berhasil mengajak masyarakat Klotok untuk masuk Islam sehingga menjadikan semua hal yang menyimpang dari ajaran Allah telah dihilangkan. Misalnya pohon kepoh yang berada di Kelampok tersebut di tebang oleh para Kiai, karena pohon tersebut telah dijadikan sesembahan oleh masyarakat Klotok. Saat pohon kepoh ini ditumbang, banyak suatu hal yang terjadi. Di mana pada pohon itu sudah ada banyak penunggunya yang membuat kebanyakan masyarakat tiap malam mendengar ada seseorang yang menangis di tempat pohon kepoh. Setelah para Kiai mendengar kabar itu, maka tempat tersebut sering didoakan supaya tetap tenang dan tentram.⁴¹

Saat Sunan Bonang menyebarkan Islam masih menggunakan alat musik gamelan, masyarakat Klotok juga mengikutinya dengan memainkan gamelan Jawa. Gamelan tersebut dimainkan hanya untuk menjadi hiburan semata oleh masyarakat-masyarakat Klotok. Bukan hanya terdapat kesenian tayuban dan jedoran saja, melainkan juga ada kesenian reog ponorogo yang dimainkan oleh

⁴¹ Nurcholis, *Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang*, 25.

masyarakat. Bahkan reog ponorogo ini sampai sekarang masih aktif dimainkan oleh masyarakat seperti pada acara tertentu atau saat memperingati kemerdekaan Republik Indonesia.

Setelah Sunan Bonang menciptakan tembang yang salah satunya tembang tombo ati, ternyata menjadikan masyarakat Klotok ikut merasakan adanya tembang tersebut. Tembang tombo ati ini dijadikan oleh masyarakat sebagai pengobat hati saat mendengarkannya. Lagu atau tembang ini juga membuat sadar masyarakat supaya terus beribadah kepada Allah SWT. Seperti halnya jedoran yang dulunya belum menyanyikan lagu tentang Islam, namun sekarang semua sudah berubah. Saat masyarakat Klotok sedang mengadakan kesenian jedoran, lagunya sudah berbeda. Seperti membaca diba' yang dibuat lagu dan lain-lain.

Jadi adanya metode dakwah melalui lagu tembang tombo ati Sunan Bonang sampai sekarang masih tetap dilakukan oleh masyarakat Klotok. Kebanyakan masyarakat sekarang pun ketika bersantai sambil menyanyikan lagu yang bermanfaat. Menurut mereka menyanyikan lagu akan mendatangkan ketenangan jiwa dan hati apabila terdapat masalah. Selain itu, awal mula masyarakat Klotok mengetahui bahwa lagu itu indah untuk didengar dan dinyanyikan adalah tau dari tembang yang dinyanyikan Sunan Bonang tersebut. Hal inilah yang membuat masyarakat hingga saat ini menjadikan sebuah lagu sebagai media dalam menyebarkan agama Islam.⁴²

⁴² Nurcholis, *Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang*, 26.

Berikut terdapat beberapa tempat di Desa Klotok yang terlihat perkembangannya dalam menyebarkan Islam melalui sebuah lagu yang dicontohkan Sunan Bonang dalam tembang tomo ati, antara lain:

1) Masyarakat

Masyarakat tentunya menjadi penentu terhadap suatu keberlangsungan dan kemajuan dalam suatu tempat. Salah satunya di Desa Klotok ini, mereka akan berkembang pesat jika mau bekerjasama untuk memajukan kesejahteraan hidup terutama dalam hal beragama. Cara yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan ajaran Islam hingga saat ini masih meniru gaya berdakwah Sunan Bonang, bahkan sekarang hampir setiap kali mengadakan acara menggunakan tema Islami. Masyarakat Klotok dalam melakukan hal tersebut dengan senang hati dan tanpa paksaan, sebab mereka yakin jika melaksanakan kegiatan yang baik akan berdampak yang baik pula.

Melalui mendengarkan lagu tomo ati Sunan Bonang, masyarakat mulai mengerti apa itu Islam. Mereka sering mendatangkan seorang Kiai dari berbagai daerah untuk memperdalam mengenai larangan dan perintah dari Allah SWT. Selain itu dalam model lagunya, mereka mendatangkan seperti gambus dan terbangun yang hanya menyanyikan lagu tentang Islam saja. Contohnya pada kesenian jedoran yang hingga saat ini masih terus tetap dilestarikan. Jedoran ini pada setiap tahun pasti dimainkan pada acara sedekah bumi di Makam Islam dusun Lingit, di mana dalam lagunya yang Islami tersebut mereka memilih nada yang menyentuh hati.

2) Lembaga pendidikan

Sekolah menjadi tempat para generasi muda untuk belajar dan mengenal sesuatu untuk kehidupannya. Dalam perkembangannya, metode pengajaran yang dilakukan di sekolah ternyata sekarang di Desa Klotok juga mengikuti gaya berdakwah Sunan Bonang yang melalui lagu. Mereka sejak dini diajarkan untuk mengimbangi antara lagu umum dan lagu Islami. Tujuan para guru melakukan hal tersebut, supaya anak-anak mengetahui tentang agamanya sejak kecil. Tentunya peran guru di sini sangatlah penting, sebab mereka mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap murid-muridnya atau dalam arti sebagai orang tua ketika berada di sekolah.

Contohnya pada anak-anak yang masih tingkatan paud atau berusia sekitar 3 tahun, dimana mereka sudah diajari oleh gurunya untuk menyanyikan lagu yang membahas mengenai Islam. Misalnya pada lagu 10 Malaikat Allah, dimana mereka setiap masuk sekolah pasti diajak menyanyi lagu tersebut. Tujuannya supaya anak-anak sejak dini sudah hafal siapa saja Malaikat yang penting untuk diketahui. Bukan hanya itu, penyebutan Asmaul Husna juga dibuat lagu oleh para guru atau pendidik di sekolah. Walaupun Asmaul Husna sebanyak 99, namun cara yang dilakukan para guru yaitu menyanyikan hanya 10 nama Allah saja. Jika sudah hafal, maka baru dilanjutkan ke nama Allah selanjutnya.⁴³

⁴³ Halim Fathur, *Wawancara*, Klotok, 15 Oktober 2022 Jam 15.00-16.30 WIB.

3) Pondok pesantren

Pesantren merupakan tempat pilihan bagi para orang tua untuk mendidik anaknya agar tidak salah pergaulan, terutama di era modern ini. Banyak anak-anak yang sering ikut-ikutan gaya barat dalam melakukan kebiasaannya. Namun ternyata di Desa Klotok ini dalam pengajarannya bukan hanya terfokus mengaji dan hafalan saja. Melainkan juga menggunakan model lagu dalam mengembangkan pemikiran para santri guna menghadapi era modern yang akan cepat bosan jika kurang menyenangkan. Melalui pembawaan dengan lagu, tujuannya agar santri-santri cepat paham dalam mendalami sesuatu yang dipelajarinya.

Contohnya pada Pondok Pesantren Al-Qudsiyah Desa Klotok ketika hari Senin para Santri membaca Dibaiyah ataupun membaca Burdah. Sedangkan rutinan dari anak-anak ialah membaca surat Yasin termasuk setelah Shalat Subuh juga membaca surat Yasin. Setelah itu pada malam Rabu, membaca manaqib Syekh Abdul Qadir dan malam Kamisnya yang dilakukannya disini yaitu membaca Ratibul Hadad. Kemudian untuk malam Jum'at yang waktunya habis Shalat Magrib, dengan melakukan tahlil bersama di Musholla yang pastinya berbeda tempat antara santri laki-laki dan santri perempuan. Diantara semua rutinan tersebut, para santri dalam melafalkannya menggunakan model lagu supaya tidak bosan.

4) Organisasi keagamaan

Organisasi keagamaan yang ada di Desa Klotok yaitu Nahdlatul ulama yang meliputi, Anshor, Fatayat, IPNU-IPPNU. Mereka bukan

hanya terdiri dari yang sudah tua, melainkan anak muda juga ada. Melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut dapat membuat masyarakat dalam mengembangkan potensinya dan mengangkat peran yang produktif serta aktif dalam bersosialisasi terhadap sesama. Selain itu dengan ikut serta kegiatan di luar akan mudah dalam kemajuan pembelajaran, yang biasanya tidak berani mengajukan pendapat menjadi berani dan bisa menumbuhkan prestasi baik akademik maupun non akademik bagi para pelajar.

Dilihat dari perkembangan, organisasi IPNU-IPPNU di Desa Klotok akhir-akhir ini organisasi mengalami kemajuan yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan generasi muda NU. Organisasi IPNU-IPPNU Desa Klotok lebih aktif dalam menjalankan organisasi tersebut apalagi dalam menjalankan rutinan seperti tahlil mereka semua antusias sekali dalam mengemban amanah sebagai generasi muda NU. Cara yang dilakukannya adalah meniru gaya Sunan Bonang dengan mencari lagu yang menurutnya menyenangkan untuk dijadikan sebagai media dalam melantungkannya seperti membaca diba'. Bahkan mereka juga menggunakan rebana sebagai tambahan untuk iringan lagunya, guna lebih enak untuk didengar.⁴⁴

⁴⁴ Hasyim Asy'ari, *Wawancara*, Klotok 14 Oktober 2022 Jam 15.30-17.00 WIB.

BAB IV
RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENYEBARAN ISLAM
MELALUI SENI TEMBANG TOMBO ATI SUNAN BONANG

A. Makna dan Nilai Yang Terkandung Dalam Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang

Tombo ati merupakan sebuah gubahan dari Sunan Bonang yang digunakan sebagai obat penyembuh hati untuk memperbaiki hati yang sedang sakit. Dengan hati yang bersih, akan membuat seseorang mampu dalam mengungkapkan segala pikiran dan hakikat pengertian serta pandangan. Berikut makna yang terkandung dalam lima perkara yang dimaksud dalam lagu tembang tombo ati, antara lain:

1. Mengarungi kedamaian terhadap samudra Al-Qur'an

Dalam bagian ini, tujuan Sunan Bonang adalah supaya masyarakat mau membaca dan memaknai isi Al-Qur'an, yaitu:

a. Al-Qur'an sebagai nasihat yang menentramkan

Maksudnya gubahan Sunan Bonang mengenai membaca Al-Qur'an itu cara memahaminya dapat dilakukan dengan cara diiringi maknanya. Al-Qur'an sebagai pengokoh terhadap kebenaran yang terkandung dalam kitab-kitab terdahulu, dalam arti yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah, beriman kepada Rasul, beriman pada hari akhir serta keharusan dalam menegakkan hak dan keadilan. Selain itu dalam membacanya diharuskan dengan disertai hati yang ikhlas kekhusyuan hati dalam mengamalkannya.

b. Keutamaan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an bukan sekedar bacaan, melainkan sebuah bacaan yang paling mulia dan penuh hikmah sehingga menjadikannya enak didengar ketika hati dilanda kesedihan. Dalam membaca Al-Qur'an tidak akan pernah memunculkan rasa bosan, bahkan jika semakin dalam ilmu dan hikmah yang didapat dalam membacanya maka akan semakin banyak pelajaran yang dipetik. Salah satu keutamaannya yaitu sebagai petunjuk bagi manusia yang diharapkan seluruh orang yang beriman agar bisa memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik baginya.

c. Obat paling mujarab

Jika dipikir secara logika, setiap penyakit pasti ada obatnya, maka dapat dipahami bahwa fungsi Al-Qur'an ini juga mampu menjadi obat bagi orang-orang yang sakit. Karena Al-Qur'an memiliki banyak mukjizat yang sudah pasti dalam keunggulannya dapat menjadi penawar yang melebihi penawar lainnya. Salah satunya cobaan yang sering dihadapi manusia seperti ujian dan teguran yang datang dari Allah, sehingga Al-Qur'an ini dapat dijadikan obat sebagai penyembuhnya dengan cara membacanya. Namun tahapan awal yang harus dimiliki atau yang paling utama yaitu beriman, maksudnya membersihkan diri dari segala hal yang menyekutukan Allah SWT.⁴⁵

⁴⁵ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 131.

2. Tahajud di penghujung malam

Dalam saran atau resep Sunan Bonang yang kedua bahwa obat penyejuk hati adalah dengan melakukan salat. Bagi orang-orang yang beriman, salat dijadikan sebagai penolong dalam menghadapi semua cobaan yang dialaminya. Mereka memohon pertolongan kepada Allah supaya tidak pernah merasa sendirian. Salat tahajud yang dilakukan pada sepertiga malam ini mempunyai keutamaan-keutamaan yang sangat besar. Bahkan Rasulullah juga diperintahkan oleh Allah untuk mengerjakan shalat tahajud dan membaca Al-Qur'an guna mendapatkan tempat yang terpuji.

Orang yang sedang merasakan kegelisahan dan sedang terguncang hatinya apabila ia merasa memiliki kesalahan dan berdosa besar kepada Allah. Terlebih jika dosa yang dilakukannya tersebut termasuk dosa yang besar, sehingga orang itu akan mengalami rasa keguncangan yang begitu besar. Bahkan dalam hal ini jika tidak cepat untuk segera diredam, maka akan menjaral pada kesehatan jasmani dan menimbulkan banyak penyakit lagi. Walaupun setiap hamba pasti berdosa, namun sesegera mungkin seorang hamba berusaha untuk memperbaiki dan mengurangi dosa yang telah diperbuat.

Tentunya hal ini dapat membuat umat manusia supaya selalu berusaha sadar dan ikhlas dalam melaksanakan salat tahajud, sebab ini menjadi jalan bagi orang-orang yang menginginkan tempat yang terpuji. Misi dalam tembang tombo ati terkait salat malam ini menegaskan untuk

melakukakannya, agar dapat mendatangkan ketenangan dan menyejukkan hatinya. Di mana dengan adanya ketenangan dapat membuat ketahanan tubuh agar terhindar dari penyakit hati. Bahkan salat tahajud memiliki beberapa keutamaan, yaitu

- a. Mengangkat derajat manusia, sehingga dalam hal ini dengan melakukan salat tahajud menjadi derajat yang mau mengerjakannya akan ditinggikan ke tempat yang terpuji.
- b. Dekat dengan Allah, dengan cara mau mengerjakannya dengan penuh ikhlas dan khusus serta mampu menjadi orang yang suka berzikir kepada Allah, supaya selalu beristiqamah dalam mendekati diri kepada Allah.
- c. Mendapatkan kelimpahan kebaikan, maksudnya seseorang yang mampu mengerjakan salat tahajud pada setiap sepertiga malam, maka orang tersebut akan dihapus dosa-dosanya yang lalu dan yang akan datang serta menjamin kehidupannya akan terpenuhi serta akan terpancar keimana di wajah pelaku yang mengerjakan salat tahajud. Namun bukan hanya itu, menurut Imam Ibnu Qayyim bahwa orang yang mampu mengerjakan salat malam akan memberikan sinar yang terlihat bagus di wajahnya. Dalam hal ini, pelaku yang mengerjakan salat tahajud akan dijaga oleh Allah dari apapun bahaya, mendapat kecintaan dari temannya dan saat bangkit dari kubur dalam keadaan yang bercahaya.⁴⁶

⁴⁶ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 178.

3. Orang yang saleh

Urutan gubahan dari tembang tomo ati Sunan Bonang adalah tentang kumpulan dengan orang-orang yang saleh, sebab dapat memberikan bermacam-macam kontribusi dan manfaat yang berharga khususnya kaitannya pada pembinaan mental spiritual. Orang yang sering berkumpul dengan orang-orang yang saleh, maka otomatis kehidupannya akan selalu diwarnai terhadap hal-hal terpuji. Orang saleh selalu menjadikan hidupnya sebagai peluang guna membaktikan dirinya untuk menyembah kepada Allah. Di sini Sunan Bonang melalui tembang tomo atinya sangat mengajurkan supaya dapat berkumpul dengan orang-orang yang saleh. Hal ini tujuannya agar dapat membangun kesadaran diri serta membentuk pribadi yang lebih berakhlakul mulia.

Namun bukan hanya diartikan sebagai sebatas kenal saja, melainkan juga mereka bisa menggali untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang mereka pelajari. Karena ilmu yang kita dapat tersebut akan bermanfaat yang bisa menunjukkan kita ke jalan kebenaran yaitu surga. Selain itu orang-orang yang saleh selalu rajin dalam membaca Al-Qur'an serta memahami, mempelajari dan mengamalkannya terkait isi kandungannya. Jadi pentingnya bergaul dengan orang-orang yang saleh agar kita ikut membiasakan diri untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT, sehingga itulah alasan Sunan Bonang menuangkan gubahannya dalam tembang tomo ati.⁴⁷

⁴⁷ Fatchullah Zarkasi, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 53.

5. Puasa berguna membangkitkan yang terpendam

Makna dari gubahan tembang tomo ati Sunan bonang yang keempat yaitu wetengiro ingkang luwe itu maksudnya bahwa umat manusia diharuskan untuk melakukan puasa. Arti dari puasa adalah suatu amalan ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim dengan menahan diri apapun yang membatalkan dan mengurangi amalan pahala beribadah puasa, dimana dilakukannya mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Cara melakukan puasa yang paling utama harus dengan niat karena Allah, syarat dan ketentuan yang sudah diberikan atau sudah ada.

Tujuan melakukan puasa, supaya umat Muslim dapat menjadi umat yang akan selalu bertakwa kepada Allah dengan niat yang ikhlas. Bahkan pelaksanaan puasa ini sebenarnya sudah dilakukan oleh orang-orang yang saleh sejak jauh sebelum Islam datang. Dulu puasa selalu dilaksanakan bagi orang-orang yang hendak akan melakukan atau mendekatkan diri kepada Allah, serta dianggap sebagai media guna menggapai kedamaian spiritual. Puasa sering sekali dianggap dalam bentuk usaha untuk menahan diri dari adanya nafsu yang cenderung akan merusak, sehingga dapat menghambat diri untuk mendekat kepada Allah.

Sesudah kedatangan Islam, ternyata puasa ini masih tetap diakui dan dilestarikan yang didasarkan pada konsep ajaran yang ada di Al-Qur'an serta sunah Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa puasa merupakan sarana guna memperbaiki diri dan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Sebab setelah adanya mental baru, maka menjadikan penuh

semangat dalam memperjuangkan atau menghadapi suatu permasalahan yang muncul sehingga terwujud sifat ketakwaannya kepada Allah. Maksud takwa disini adalah senantiasa selalu berbuat baik kepada siapapun dengan menjalankan perintah yang diberikan oleh Allah SWT serta menjauhi larangannya.

Puasa menjadi perisai sebagai sarana untuk mempersulit jalan-jalan setan seperti godaan hawa nafsu, setelah itu masih diikuti dengan hawa nafsu terhadap makanan atau minuman dan terlalu senang dengan pangkat yang dimiliki. Namun berpuasa atau menahan rasa lapar yang diharuskan oleh Sunan Bonang ini selain harus mempertimbangkan sisi syariat, melainkan juga harus mementingkan dari sisi moral dan pembangunan etika terhadap masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah bahwa puasa menjadi setengah dari kesabaran, sehingga Sunan Bonang perlahan menyisipkan ritual puasa sebagai penggantian ritual yang dulu.

Selain itu dari adanya kebingungan pola pikir manusia, puasa pun juga dapat meredam terhadap gejolak keinginan yang dapat menyalahi fitrah manusia. Karena di sini manusia dituntut untuk dapat menghargai dan membantu antar sesama, baik dari segi mental dan material seperti shadaqah. Bahkan dalam tinjauan medis, puasa memiliki beberapa manfaat yang salah satunya yaitu membuat hidup menjadi lebih bermakna.⁴⁸

⁴⁸ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 205.

6. Memanjangkan zikir malam

Gubahan Sunan Bonang yang terakhir adalah tentang pentingnya untuk melakukan zikir, sebab dengan melakukannya akan mendapatkan kebahagiaan dalam dunia dan akhirat. Tujuan dari Sunan Bonang untuk mengharuskan melakukan zikir malam supaya selalu mengingat Allah di setiap waktu yang kebanyakan orang-orang sedang terlelap tertidur. Menurut Sunan Bonang, zikir merupakan ritual ibadah yang terbukti dapat mengobati hati dan pikiran menjadi tenang khususnya terhadap ketenangan hati. Jika ingat kepada Allah dengan hati yang ikhlas, maka akan menjadi jiwa penuh konsentrasi, istiqomah serta membentuk manusia yang akan lebih tenang.

Zikir akan menancap dalam hati ketika dilakukan setiap hari walaupun cara membacanya dalam hati, sehingga mereka akan selalu bahagia dan mendapatkan rida dari Allah tentang apa yang menjadi kehendaknya. Bahkan zikir bagi kaum sufi pun menjadi syarat utama untuk menempuh ke jalan Allah, sebab zikir bisa membuka alam gaib serta sebagai penarik kebajikan. Ketika manusia dapat membebaskan dirinya dari penyakit hati, sehingga untuk memperoleh ketenangan hati melalui zikir tentunya dilakukan dengan keikhlasan kepada Allah. Namun bacaan zikir tidak akan bermanfaat jika dilakukan dalam perbuatan yang salah, contohnya saat pencuri berhasil mencuri maka ia mengucapkan hamdalah.

Dalam pelaksanaannya, zikir dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui lisan yang diucapkan melalui mulut dan bisa didengar melalui

telinga atau indera pendengar, melalui dalam hati yang selalu mengingat Allah dalam hati serta melalui anggota badan atau perbuatan yang mencakup dalam tindakan kepatuhan yang dilakukannya setiap hari. Jadi ritual dzikir ini bukan semata termasuk ritual yang mengekang melainkan sebagai kesadaran hati dalam melakukannya, sebab dalam pelaksanaannya pun dapat dilakukan di mana saja tanpa ada batasan waktu. Sedangkan macam-macam bacaan zikir yaitu istighfar, basmalah, tahmid, takbir, tasbih dan lain-lain.

Sebenarnya zikir dan doa memiliki kaitan yang sangat erat, terlebih kegunaannya yang salah satunya sebagai pengobat hati dan mengingat Allah sehingga secara tidak langsung bahwa doa juga menjadi zikir kepada Allah. Karena jika seorang hamba melakukan zikir, maka hamba tersebut tidak melupakan terhadap keberadaan dirinya dan Tuhannya. Zikir dan doa ini dikaitkan yang disebabkan dalam persyaratannya diharuskan untuk membaca shalawat Nabi serta ucapan istighfar yang setelah itu baru dilanjut terkait doa atau hajat yang dikehendaki. Manfaat berzikir dapat membuat hati menjadi tenang dan mendapat ampunan dan pahala yang besar dari Allah, sehingga hal inilah yang membuat Sunan Bonang mengajak umat Muslim untuk zikir malam.⁴⁹

Di samping adanya makna-makna dari setiap baris tembang tomo ati Sunan Bonang tersebut juga memiliki nilai yang terkandung didalamnya,

⁴⁹ Zaairul Haq, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 229.

khususnya bagi para pelajar yang sekarang menghadapi era modern bukanlah hal yang mudah. Dalam lagu tembang tombo ati Sunan Bonang mempunyai nilai-nilai ibadah dan akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Salah satunya mengenai penguatan dalam hal pendidikan pada generasi muda yang dapat menguatkan dari sisi religiusnya. Adanya nilai religius dapat dikaitkan dengan keimanan seorang hamba kepada Allah berupa keyakinannya bukan hanya diucapkan secara lisan saja, melainkan harus sepenuh hati dan dibuktikan dalam melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius ini dapat dilakukan dengan cara berpuasa, shalat, zikir atau perintah Allah yang lainnya.

Sedangkan kaitannya terhadap nilai akhlaknya membuat setiap manusia yang beriman akan lebih membentuk pribadi yang lebih baik terhadap sesama, sehingga perlunya adanya gerakan yang dapat menjadikan kebiasaan diri kepada Allah. Contohnya adalah pendidikan karakter yang tujuannya untuk menguatkan serta menginginkan generasi yang cerdas, sehingga perlu ditanamkan perilaku yang baik sejak dini. Nilai akhlak akan terlihat ketika kita sedang berkumpul bersama-sama dengan orang yang saleh. Bahkan pada masa sekarang, banyak anak-anak yang tingkat moralitasnya salah pergaulan. Jadi dari keseluruhan syair tembang tombo ati ini memiliki banyak sisi positif yang dapat diambil, terutama mengenai menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang diberikan oleh Allah SWT.⁵⁰

⁵⁰ Fatchullah Zarkasi, *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*, 95.

B. Respon Masyarakat Terhadap Seni Tembang Tombo Ati di Desa Klotok

Senandung tembang tombo ati Sunan Bonang merupakan lagu yang tak asing lagi, sebab sering kita dengar yang dilantunkan oleh para penyanyi. Bahkan berbagai Masjid dan Musholla juga melantunkannya ketika menunggu iqamat salat sebagai bentuk pujian-pujian. Tembang tombo ati ini digubah oleh Sunan Bonang sekitar pada tahun 1465 hingga 1525 Masehi, di mana tembang ini banyak sekali digunakan sebagai penghibur dikala kesepian karena syairnya yang banyak memberikan pelajaran hidup umat manusia. Berikut terdapat beberapa respon masyarakat terkait tembang tombo ati Sunan Bonang yang dijadikan sebagai contoh cara untuk berdakwah untuk menyebarkan agama Islam, antara lain:

1) Sutekno (99 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutekno bahwa hati atau Al-Qalb itu memiliki dua pengertian, yaitu: *Pertama*, secara fisik diartikan sebagai segumpal darah yang berbentuk bulat panjang terletak di dada sebelah kiri. *Kedua*, termasuk hati dalam hati halus sehingga tidak terlihat oleh dunia serta bersifat ketuhanan dan rohaniah. Menurutnya mengenai tembang tombo ati Sunan Bonang ini dalam Desa Klotok dijadikan sebagai metode yang dilakukan oleh para Kiai di Desa Klotok, sebab pada desa tersebut kental terhadap keseniannya sehingga mereka menyukai seperti kesenian yang diiringi oleh musik. Sebuah lagu dijadikan masyarakat untuk menenangkan hati atau menenangkan jiwa dikala terdapat masalah atau menjalani kebingungan.

Penyebab hati menjadi mati adalah memiliki rasa kebingungan yang cukup besar, bahkan ada suatu perkara yang menjadikan do'a tidak akan dikabulkan oleh Allah misalnya mengenal Allah tetapi tidak melaksanakan kewajibannya, suka membaca Al-Qur'an namun tidak mengamalkannya, mengaku takut dosa tapi terus melakukan dosa dan sering mencari kesalahan orang lain namun tidak menyadari kesalahan diri sendiri. Seorang hamba perlu mempunyai hati yang bersih supaya mampu dalam mengungkap hakikat-hakikat dari segala pengertian dan pandangan yang lebih bijaksana. Hati itu menjadi pengontrol baik kepada seluruh pasukannya, baik nampak maupun tidak nampak.

Menurutnya obat ketika sakit hati itu obatnya memang bukan hanya jalan-jalan, melainkan juga dapat dilakukan dengan cara menenangkan hati sambil mendengar musik yang disukainya. Sebenarnya musik ini memang sudah ada sejak zaman dulu sebelum Islam datang di Desa Klotok, karena masyarakat sudah banyak mengenal kesenian seperti jedoran. Hal inilah yang membuat Sunan Bonang menyebarkan Islam di Tuban yang masyarakatnya rata-rata menyukai musik. Jadi di Desa Klotok ini yang ditiru dari lagu tembang tomo ati Sunan Bonang adalah model syair Islamnya tersebut membuat masyarakat sadar sehingga selalu mengingat Allah dan menjalankan perintah-perintah serta menjauhi larangan yang telah diberikan.⁵¹

⁵¹ Sutekno, *Wawancara*, Klotok, 14 Oktober 2022 Jam 10.00-11.30 WIB.

2) Katimah (67 tahun)

Menurut ibu Katimah adalah *tombo ati* ciptaan Sunan Bonang merupakan sebuah ilmu yang berguna sebagai pemberian petunjuk terhadap seseorang yang memiliki kedudukan tinggi, supaya diharapkan dapat menjadi pemimpin yang baik dan mampu mengarahkan ke jalan yang benar atau diridai Allah. Isinya yang mengandung amalan saleh dapat dijadikan sebagai wawasan diri, sebab umat manusia ini tidak akan mungkin sampai kepada Allah begitu mudah, sebelum mereka benar-benar ikhlas dan tulus meninggalkan segala larangan yang diberikan. Hati menjadi kebutuhan manusia, namun sehebat-hebatnya hati terkadang masih kalah dengan amarah dan syahwat yang dapat membangkang hati.

Supaya memiliki hati yang bersih diperlukan ilmu atau hikmah agar dirinya tidak kalah dengan tantangan hal yang menjerumuskan kegelapan. Setiap manusia memang membutuhkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hati, baik orang tersebut dalam kesusahan ataupun tidak. Apabila seseorang yang sedang mengalami musibah besar, hanya ketenangan saja yang mereka harapkan. Hati yang hidup akan berusaha sekuat mungkin untuk menghindari suatu yang tidak baik, sedangkan hati yang mati akan terlihat semua gelap dan jauh dari Allah. Hati yang sakit juga akan cenderung yang terlihat hanya keburukan saja sehingga akan binasa. Karena hal ini hati yang sakit itu harus secepatnya untuk diobati, salah satunya dari lagu *tembang tombo ati* Sunan Bonang yang sesuai dengan syariat Islam.

Jadi, mengenai tombo ati Sunan Bonang di Desa Klotok memang banyak dikumandangkan oleh masyarakat. Isinya yang terkandung perintah Allah, tetapi juga membuat hati tenang bagi para pendengar walaupun orang tersebut tidak sedang terdapat masalah. Tombo ati Sunan Bonang bukan hanya lagu atau syair Islamnya yang ditiru, melainkan juga perintah-perintah yang terdapat didalamnya tidak membuat masyarakat lupa terhadap kewajibannya sebagai seorang hamba. Bahkan dulunya tidak semua masyarakat Desa Klotok menerima kedatangan Islam yang dapat dilihat para pejuang sulit untuk mengajaknya, sehingga munculnya tombo ati Sunan Bonang dari tahun ke tahun masyarakat mulai menerimanya.⁵²

3) Tamisih (50 tahun)

Menurut ibu Tamisih saat wawancara adalah mengenai tembang tombo ati atau pengobat hati pastinya tidak terlepas adanya kegundahan dalam hati. Hati setiap manusia pasti pernah merasakan rasanya yang namanya sakit hati karena tidak terlepas dari kesalahan atau dosa yang telah dilakukan. Sifat-sifat seorang hamba itu muncul dari hati, dimana hati tersebut berasal dari hati yang memiliki perbedaan dengan sifat terpuji yang juga muncul dari hati. Hati manusia yang memiliki sifat tercela adalah hati yang kotor yang menjadi penyakit hati atau diderita oleh banyak manusia. Bahkan yang memiliki sifat tercela tersebut akan memberikan dampak yang tidak begitu baik terhadap sekelilingnya.

⁵² Katimah, *Wawancara*, Klotok, 18 Oktober 2022 Jam 09.30-12.00 WIB.

Begitu pula terhadap seseorang yang mempunyai sifat terpuji akan bisa memberikan manfaat yang besar terhadap kebahagiaan hidup manusia, baik dari segi rohani maupun jasmani. Hati yang bersih akan mampu memperbanyak pengaruh kebaikan kepada semua orang karena perannya yang begitu baik demi kebaikan. Contohnya pada seseorang yang memiliki sifat yang shalih sehingga orang tersebut akan memberikan pengaruh yang saleh juga bagi sekitarnya dengan melalui perbuatan baiknya yang telah diamalkan atau dilakukannya pada setiap aktivitasnya. Dalam hal ini, maka hati yang bersih akan semakin besar memberikan peluang baik kepada orang lain.

Jadi adanya tembang tomo ati Sunan Bonang memang memberikan dampak yang begitu baik bagi para pendengarnya, sehingga masyarakat Desa Klotok menyanyikan lagu tomo ati atau lagu lain yang berbasis Islam tersebut sambil mengamalkannya supaya yang mendengar ikut melaksanakan perintah Allah. Di kabupaten Tuban atau khususnya di Desa Klotok ini kebanyakan suka musik, sehingga hal inilah yang membuat Sunan Bonang menyebarkan Islam melalui iringan lagu. Seperti halnya era modern saat ini, di mana para generasi muda yang akan cepat bosan ketika hanya mendengarkan tembang saja, maka masyarakat Klotok meniru model penyebarannya saja tetapi cara menyebarkan Islam juga melalui musik Islami yang lainnya.⁵³

⁵³ Tamisih, *Wawancara*, Klotok, 12 Oktober 2022 Jam 09.00-10.30 WIB.

4) Hasyim Asy'ari (47 tahun)

Menurut pengakuan bapak Hasyim Asy'ari adalah sebuah cahaya yang jika dilakukan dengan tujuan kebaikan, maka manfaat yang diperoleh akan lebih baik. Cahaya ini sebagai tentara hati, sehingga perbuatan seseorang akan menentukan kualitas diri terhadap kesalahan manusia dalam hidupnya. Potensi akal manusia sangat penting untuk dilihat, sebab dalam memahami suatu kualitas diri harus melihat usahanya agar menciptakan nilai kearifan menjadi jiwa terhadap potensi yang penting yaitu potensi hati. Selain itu orang yang cerdas akan cepat mengetahui terhadap hati yang dimilikinya tersebut mempunyai dua kekuatan yakni kekuatan ilmu dan kekuatan cinta atau keinginan, sehingga membutuhkan kesempurnaan dan kebaikan itu dibutuhkan kedua kekuatan tersebut.

Tauhid dan keimanan menjadi cahaya terhadap dua kekuatan hati bagi orang-orang yang beriman, supaya dapat berhadapan dengan kegelapan sebagai hawa nafsu. Ketika Allah sudah berkehendak, maka Allah akan menghancurkan langsung terhadap kegelapan itu serta memberikan kemenangan pada cahaya tauhid dan keimanan. Dalam hal ini sangat diperlukan kekuatan pada cahaya keimanan yang telah dilakukan oleh jahatnya nafsu, sebab nafsu yang memiliki dampak kegelapan akan memberikan dampak yang tidak baik bagi sekitar seseorang yang melakukan hal yang salah tersebut. Sedangkan penyakit hati yang tercela ini dapat ditangani oleh sifat-sifat yang terpuji yang dimiliki orang yang beriman.

Terkait tembang tomo ati Sunan Bonang ini dalam lingkungan Klotok memang dulunya sangat terkenal, sebab banyak masyarakat di Desa Klotok yang terus menyanyikan lagu tersebut. Saat akan menjalankan ibadah salat, masyarakat sering menjadikan syair tembang tomo ati dijadikan sebagai pujian di Masjid atau Musholla. Namun pada era modern seperti ini sudah jarang dilakukan, dimana masyarakat sudah sering bergonta-ganti pujian yang dikumandangkan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Klotok untuk saat ini hanya mengikuti model dakwah Sunan Bonang melalui musik dari gubahannya mengenai tembang tomo ati. Masyarakat Klotok sekarang lebih suka menyanyikan lagu-lagu Islami dan mendatangkan shalawat dari berbagai daerah seperti gambusan, rebana dan pengajian yang diselingi lagu.⁵⁴

5) Halim Fathur (39 tahun)

Menurut pengakuan saat wawancara di rumah bapak Halim Fathur yaitu tomo ati yang diciptakan Sunan Bonang adalah termasuk tembang yang dapat menenangkan hati para masyarakat yang sedang merasakan sakit hati dan merasa kegelisahan. Hati menjadi aset yang berharga karena diharapkan akan selalu melakukan kebaikan secara terus-menerus terhadap sesama yang sesuai dengan peraturan agama. Seorang hamba yang senantiasa selalu melaksanakan segala perintah Allah dan mendekatkan diri kepada Allah akan selalu dikelilingi hal-hal kebaikan yang tidak akan disangka oleh hamba tersebut. Sebenarnya hati yang sakit

⁵⁴ Hasyim Asy'ari, *Wawancara*, Klotok, 14 Oktober 2022 Jam 15.30-17.00 WIB.

juga masih bisa merasakan, di mana yang dirasakannya ada dua cinta yaitu cinta pada Allah dan cinta kepada hawa nafsu.

Dalam hati yang sakit akan sering merasakan pertarungan antara kedua cinta tersebut (kebaikan dan keburukan), sebab keduanya sama-sama berusaha untuk mempengaruhi seorang hamba yang sedang mengalami suatu cobaan atau permasalahan. Namun kebanyakan seorang hamba akan terjerumus dalam hal keburukan, sehingga lebih sedikit akan memilih panggilan terhadap kebaikan. Hal ini membuat manusia dapat melihat dalam suatu ujian terhadap hati itu tergantung keimanan yang dimilikinya kepada Allah. Hati yang sakit sering mengalami kelalaian terhadap mengingat Allah, bahkan mereka akan mengalami kesulitan dalam mengingat Allah karena godaan dunia yang belum mampu ditolak.

Tembang tombo ati Sunan Bonang di Desa Klotok itu memang memiliki pengaruhnya, dimana masyarakat Klotok mulai merubah kebiasaan buruknya sehingga sekarang Desa Klotok menjadi penduduk yang mayoritasnya Muslim, bahkan jika dilihat tidak yang beragama seperti Hindu-Buddha dan Kristen. Tombo ati ini dijadikan masyarakat sebagai model dalam berdakwah untuk era modern sekarang, sebab masyarakat pasti cepat bosan jika hanya mendengarkan itu-itu saja sehingga mereka memikirkan untuk menarik perhatian. Terutama para Kiai di Desa Klotok yang berceramah pasti diselingi lagu.⁵⁵

⁵⁵ Halim Fathur, *Wawancara*, Klotok, 15 Oktober 2022 Jam 15.00-16.30 WIB.

6) Dimas (23 tahun)

Menurut Dimas ketika wawancara di rumahnya adalah hati manusia yang sudah terpaut dengan kenikmatan dunia berarti mereka telah masuk pada jurang kegelapan yang sangat pekat sehingga tidak ada cahaya sedikit pun. Bahkan jika hati tersebut benar-benar semua ditutupi oleh kegelapan, maka hati sudah dikatakan sebagai hati yang mati dan sudah tidak dapat merasakan kembali kebenaran terhadap suatu yang dibutuhkannya. Hati yang sudah mati berarti memang benar-benar sudah jauh dari keimanannya dan telah tersesat dalam kegelapan. Hal ini diibaratkan terhadap seseorang yang akan berjalan di malam hari yang gelap tanpa ada cahaya, setelah itu mereka akan terombang-ambing karena tidak tahu arah. Berbeda dengan orang yang beriman, dimana mereka akan diselimuti kebahagiaan disekelilingi baik di dunia maupun diakhirat.

Terkadang seseorang yang memiliki penyakit hati yang sudah bersarang di hatinya itu akan sulit untuk di obati dan menjadikannya semakin parah. Namun seseorang tersebut tidak menyadarinya karena dirinya merasa yang paling benar dan sehat dalam mengenal hatinya. Bukan hanya itu, ada seseorang yang hatinya sudah mati tetapi tidak pernah merasakan kematian hatinya, padahal hati mati serta keras itu merupakan bahaya yang sangat besar. Walaupun seorang hamba pasti memiliki dosa, tetapi tetap harus berusaha melakukan kebaikan antar sesama dan tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Hati yang mati pasti ada obatnya, salah satunya yaitu tembang tomo ati Sunan Bonang yang dapat membuat hati tenang bagi para pendengarnya. Namun untuk saat penyebaran Islam lewat tembang-tembang Jawa dirasa kurang diminati, sebab kesadaran untuk berbudaya anak muda sekarang itu lebih memudar dikarenakan pengaruh dari teknologi seperti HP. Dari hal tersebut, sehingga untuk sekarang ini membutuhkan model baru dalam menyebarkan Islam di Desa Klotok, sehingga cara yang dilakukan adalah dengan meniru model dakwah Sunan Bonang saja yang melalui media musik seperti shalawatan.⁵⁶

Hasil dari respon masyarakat yang dapat diamati memiliki pendapat masing-masing setiap individu tentang bagaimana penduduk Desa Klotok dalam mengetahui kegunaan atau isi tomo ati Sunan Bonang, diantaranya:

1) Respon tentang kegunaannya

Tembang tomo ati jika dilihat dari pendapat masyarakat memang memiliki kegunaan sebagai pengobat hati, yaitu menurut bapak Sutekno, bapak Hasyim Asy'ari, bapak Halim Fathur, ibu Katimah dan ibu Tamisih. Mereka mengaku bahwa tomo ati ini memang masih digunakan masyarakat sebagai metode untuk menenangkan hatinya saat sedang mengalami ke Gundahan, sehingga keberadaan tomo ati akan membuat pendengarnya untuk selalu ingat kepada Allah. Berbeda dengan pendapat Dimas, di mana menurutnya kalau hanya model tembang saja akan banyak masyarakat yang kurang minat.

⁵⁶ Adimas Sa'id, *Wawancara*, Klotok, 17 Oktober 2022 Jam 14.00-15.30 WIB.

Penggunaan metode dakwah ini menurut Azyumardi Azra menjadi salah satu sebab Islam bisa diterima masif di Nusantara. Selain itu keberhasilan yang dilakukan oleh para ulama disebabkan dari kemampuannya yang mampu meyajikan Islam dalam bentuk yang begitu menarik, sehingga penekanan pada model Islamnya bisa dilihat dalam bentuk kepercayaan dan praktik atau perilaku tradisionalnya daripada perubahan.

2) Respon tentang kemunculannya

Melihat respon masyarakat yang diteliti menurut bapak Suktekno bahwa desa Klotok sudah mengenal musik sebelum Islam datang, sehingga membuat Sunan Bonang membuat lagu berbasis Islam. Namun menurut Dimas adalah tombo ati tidak ada kaitannya dengan dakwah di desa Klotok, tetapi kalau meniru metode dakwahnya itu memang benar. Mengacu pada pandangan Azyumardi Azra bahwa pengaruh Islam di Nusantara yaitu telah mengatasi batasan terhadap adanya perbedaan-perbedaan seperti kesukuan, adat istiadat dan tradisi tersebut membuat terfokus pada pemahaman dalam doktrin serta ajaran Islam yang sesuai dengan rumusan para ulama atau Walisongo yang mana bukan termasuk identitas suku bangsa.

3) Respon tentang eksisnya di era modern

Menurut bapak Halim Fathur yaitu tombo ati digunakan masyarakat pada era modern sebagai model dakwahnya. Berbeda dengan bapak Hasyim Asy'ari, menurutnya sekarang itu kebanyakan masyarakat

mencari hal yang baru contohnya pujian dengan menggunakan syiar Islam lainnya sehingga dapat dikatakan untuk saat ini semakin memudar. Hal ini sesuai dengan pandangan Azyumardi Azra mengenai Islamisasi bahwa kaum Muslimin Nusantara berada pada cakupan ajaran-ajaran yang bersifat universal dalam Islam, sebab dikatakan adanya perbedaan karena sesuai dengan adanya mazhab dan aliran keagamaan. Dapat dikatakan menurut Azyumardi Azra adalah perkembangan Islam itu tidak terlepas dari adanya dinamika Islam, sehingga seolah-olah Islam di Nusantara itu berkembang sendiri itu termasuk suatu yang keliru.

Dari pernyataan beberapa respon masyarakat di desa Klotok bahwa peran tembang tomo ati dulunya digunakan sebagai media penyebaran oleh para ulama yang menyebarkan Islam di desa tersebut. Namun untuk saat ini, penyebarannya terus dikembangkan karena menyesuaikan dengan zaman. Di era modern sekarang ini masyarakat khususnya para generasi muda akan cepat bosan jika yang dibawakan hanya itu-itu saja. Setelah melihat keadaan masyarakat sekarang, membuat berpikir para tokoh masyarakat untuk membuat hal yang menarik tetapi tetap menggunakan model dakwah Sunan Bonang. Mereka pada acara tertentu sering mendatangkan yang tidak terlepas dari ajaran Islam seperti shalawatan, gambusan, ceramah dan lain-lain. Jadi hal ini sesuai dengan teori M. C. Ricklefs tentang Islamisasi yang menyatakan bahwa proses Islamisasi di Nusantara masih mengakumulasi nilai-nilai lokal, maka Indonesia modern ini yang akan paling terkenal adalah suatu yang menonjol seperti halnya tradisi atau kesenian yang sering dilakukan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas mulai dari bab pertama sampai bab ke empat, maka penelitian skripsi ini dapat disimpulkan diantaranya:

1. Desa Klotok merupakan desa yang muncul karena kekolotan masyarakatnya yang tidak mau masuk agama Islam, sehingga sifatnya yang sangat kolot tersebut menjadikan desa itu dinamakan Klotok. Penyebutannya disahkan pada tanggal 22 September 1851 Masehi dengan dipelopori oleh Kiai Ali Mahmud Wijaya.
2. Proses Islamisasi yang dilakukan oleh para ulama dalam menyebarkan Islam di Desa Klotok yaitu dengan cara melalui kesenian musik dengan meniru model dakwah Sunan Bonang. Salah satunya melalui tembang tomo ati. Tembang ini diyakini oleh masyarakat dapat menenangkan hati, sehingga sampai sekarang kesenian ini masih dijumpai atau dipraktikkan oleh masyarakat dan bahkan dipelajari di sekolah serta di desa tersebut.
3. Beberapa respon masyarakat Desa Klotok terkait peran tomo ati memiliki perbedaan, seperti ada yang mengatakan memang menjadi media penyebaran dan ada yang hanya meniru modelnya saja. Namun saat ini, penyebarannya terus dikembangkan karena menyesuaikan dengan zaman, sehingga sering mendatangkan sesuatu yang tidak terlepas dengan Islam seperti mengadakan pengajian, shalawatan, kesenian jedoran dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan skripsi yang memaparkan mengenai “Sejarah Islamisasi di Desa Klotok Plumpang Tuban Melalui Seni Tembang Tombo Ati Sunan Bonang”, maka sarang yang perlu penulis ambil yang berguna sebagai masukan, antara lain:

1. Penulisan skripsi tentang sejarah Islamisasi di Desa Klotok Plumpang Tuban melalui seni tembang tombo ati Sunan Bonang ini masih dikatakan belum pada tahapan yang sempurna, sehingga penulis berharap supaya ada peneliti selanjutnya yang bisa meneliti lebih mendalam mengenai penelitian skripsi ini.
2. Para generasi muda perlu dilakukan pengenalan mengenai kesenian-kesenian yang dulu pernah dilakukan sebagai media penyebaran Islam di Desa Klotok, khususnya pada tembang tombo ati Sunan Bonang yang mulai sekarang jarang diminati.
3. Untuk para masyarakat terutama para Ulama atau Kiai yang ada di masyarakat sebaiknya terus mendukung agar adanya seni tembang tombo ati Sunan Bonang ini diakui, karena merupakan salah satu peninggalan Walisongo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Islam Nusantara*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Azra, Azyumardi. *Renaissans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: Rodakarya, 2000.
- Azzahra, Fatha Salwa. "Analisis Nilai-Nilai Ibadah dan Akhlak Dalam Lagu Tombo Ati Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter". *Skripsi: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri*, 2022.
- Hasbullah, Moeflich. *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. Depok: Kencana, 2017.
- Haq, Zaairul. *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*. Bantul: Media Insani, 2012.
- Himmah, Siti Mainnatul. "Islam Dalam Sejarah di Kabupaten Tuban". *Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- Khafidoh, Elvin Naimatul. "Studi Komparatif Pendidikan Islam Dalam Tembag Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Tembang Tombo Ati Karya Sunan Bonang". *Skripsi: IAIN Ponorogo*, 2021.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Miftahuddin. *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Ngajis, Mohammad. "Konsep Pengobatan Hati Pada Syair Tombo Ati Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.
- Nurcholis. *Menapak Jejak Sultanul Auliya Sunan Bonang*. Tuban: Mulia Abadi Tuban, 2013.
- Padiatra, Aditia Muara. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press, 2020.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. ter. Satrio Wahono dkk. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Rozak, Abdul. *Arti Nama Sebuah Desa*. Klotok: Al-Aras, 2010.
- Sedyawati, Edi. *Tuban: Kota Pelabuhan di Jalan Sutra*. Jakarta: CV. Putra Sejati Raya, 1997.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Umam, Mun'izul. "Dakwah Sunan Bonang Studi Terhadap Metode Dakwah Melalui Musik Gamelan". *Hudan Lin Naas*: Vol 1, No 2, 2020.
- Ulum, Amirul. *Sunan Bonang Dari Rembang Untuk Nusantara: Biografi, Pemikiran dan Jenjang*. Yogyakarta: CV. Global Press, 2019.
- Wasino dan Endah Sri Hartatik. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.
- Zarkasi, Fatchullah dan Mu'minatus Fitriati Firdaus. "Nilai-Nilai Edukatif Suluk Ketentrangan Jiwa Sunan Bonang Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Middle East and Islamic Studies*: Vol 5, No 2, 2018.
- Zarkasi, Fatchullah. *Suluk Ketentrangan Jiwa Sunan Bonang*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2021.

Wawancara:

- Adimas Sa'id, *Wawancara*, Klotok, 17 Oktober 2022 Jam 14.00-15.30 WIB.
- Halim Fathur, *Wawancara*, Klotok, 15 Oktober 2022 Jam 15.00-16.30 WIB.
- Hamdan, *Wawancara*, Klotok, 17 Oktober 2022 Jam 14.00-16.00 WIB.
- Hasyim Asy'ari, *Wawancara*, Klotok, 14 Oktober 2022 Jam 15.30-17.00 WIB.
- Katimah, *Wawancara*, Klotok, 18 Oktober 2022 Jam 18.30-20.00 WIB.
- Raji, *Wawancara*, Klotok, 13 Oktober 2022 Jam 18.00-19.30 WIB.
- Sutekno, *Wawancara*, Klotok, 14 Oktober 2022 Jam 10.00-11.30 WIB.
- Syai'in, *Wawancara*, Klotok, 18 Oktober 2022 Jam 09.00-11.00 WIB.
- Tamisih, *Wawancara*, Klotok, 12 Oktober 2022 Jam 09.00-10.30 WIB.

Internet:

- Artikel Resmi Perkembangan Desa. "Sejarah Desa" dalam <https://www.klotok-plumpang.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022).

Artikel. “Struktur Pemerintahan” dalam <https://www.klotok-plumpang.desa.id> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

Artikel Idalamat. “Sejarah Desa Klotok” dalam <https://seknasfitra.org/wp-content/uploads/2021/12/38.-Mewujudkan-Desa-Inklusif.pdf> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

Muhammad Nurkholis. “Asal Usul Desa Klotok dan Makam Mbah Ngali Yang Sangat Terjaga” dalam <https://bloktuban.com/2022/04/24/dua-versi-asal-usul-desa-klotok-dan-makam-mbah-ngali-yang-terjaga/?m=1> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

Musrembang Dalam Perencanaan. “Mewujudkan Desa Inklusif” dalam <https://seknasfitra.org/wp-content/uploads/2021/12/38.-Mewujudkan-Desa-Inklusif.pdf> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

Artikel Mahasiswa Stekom. “Perkembangan Klotok Plumpang Tuban” dalam [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Klotok, Plumpang, Tuban](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Klotok,Plumpang,Tuban) diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

Wikipedia. “Sejarah dan Perkembangan Desa Klotok Plumpang Tuban” dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Klotok, Plumpang, Tuban](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Klotok,Plumpang,Tuban) diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A